

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH
(Studi Komparasi Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank Mega
Syariah Periode 2016-2018)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**YULIA PRASTIKA
NPM : 1551020092
Jurusan : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**PENGARUH *FINANSIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH**

**(Studi Komparasi pada Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank
Mega Syariah Periode 2016-2018)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh
Yulia Prastika
NPM : 1551020092



Program Studi : Perbankan Syari'ah

Pembimbing I : Madnasir S.E., M.S.I

Pembimbing II : Deki Fermansyah, S.E., M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Di Indonesia perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat di era digital saat ini dimana mampu memengaruhi manusia untuk dapat mengakses berbagai informasi terkini, dan mempermudah masyarakat untuk menyelesaikan pekerjaannya secara efektif dan efisien dengan fitur layanan elektronik. Salah satu perkembangan teknologi yang menjadi trending topic di Indonesia saat ini adalah *Financial Technology (FinTech)*. Di dalam perbankan sendiri sudah mengadopsi *Financial Technology* yaitu *digital banking* yang terdiri dari (*Internet Banking, Mobile Banking, SMS banking, Phone Banking, dan ATM*). Namun seiring berjalannya waktu banyak Start-Up FinTech yang bermunculan yang menawarkan berbagai kemudahan kepada masyarakat yang membuat perbankan terancam sehingga beberapa Perbankan Syariah seperti (Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan Bank Mega Syariah) mulai bekerjasama dengan salah satu Start-Up FinTech yaitu Alami Fintek Syariah. Atas dasar tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financial Technology* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan bentuk komparasi untuk mengukur pengaruh sebelum dan sesudah bekerjasama dengan Start-Up Fintech terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah periode 2016-2018 dengan membandingkan Return On Assets, Return On Equity, Net Interest Margin, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Dengan populasi laporan keuangan Perbankan Syariah yang kemudian dipersempit menggunakan purposive sampling sehingga sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah periode 2016-2018. Analisis data menggunakan metode Uji Sample Berpasangan.

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa pada Bank Syariah Mandiri variabel ROA, ROE, NIM, berpengaruh Positif dan Signifikan sesudah bekerjasama dengan Start-Up Fintech dan untuk BOPO berpengaruh Negatif dan Signifikan. Untuk Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah variabel ROA, NIM, BOPO tidak berpengaruh signifikan dimana untuk variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan. Untuk Bank Mega Syariah variabel ROA, ROE, NIM berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan untuk variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan.

KataKunci : Finansial Technology, Start-Up Finansial Technology, Profitabilitas Perbankan Syariah



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260.

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)*
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
SYARIAH (Studi Komparasi pada Bank Syariah Mandiri,
BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah periode 2016-2018)**

Nama Mahasiswa : **Yulia Prastika**
NPM : **1551020092**
Program Studi : **Perbankan Syari'ah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunagasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 20 Juli 2019

Pembimbing I

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP. 197504242002121001

Pembimbing II

Deki Firmansyah, S.E., M.Si

NIP. 19870604 201503 1 006

Ketua Jurusan

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP. 19820808 2011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTech)**

TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH (Studi

Komparasi Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, Bank Mega Syariah periode

2016-2018) disusun oleh Yulia Prastika, NPM: 1551020092 Jurusan Perbankan

Syaria'h, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jumat, 13 September 2019.

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang : Dr H. Ahmad Isnaeni, M.A

Penguji 1 : Muhammad Kurniawan, M.E.Sy

Penguji 2 : Madnasir, S.E., M.Si

Sekretaris : M. Fikri Nugraha Kholid, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruzdiana Abdul Ghofur, M.Si

NIP. 198008012003121001

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّنْ تَبُورَ

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi (Fatir: 29).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis mempersembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta dan yang paling aku sayang, Ayahanda Siswanto dan Ibunda sri Rejeki, terimakasih karena membesarkanku dengan penuh kasih sayang, mendidik ku dengan penuh kesabaran, memberiku limpahan kasih sayang serta do'a-do'a yang tak pernah putus dan semangat yang tiada henti, yang selalu memberikan dukungan, semoga Allah SWT selalu menjaga, melindungi dan semoga selalu diberikan keberkahan disetiap langkahnya.
2. Kakak, Adik dan Keponakan ku tercinta, Yunita Dyah Ayu Purwaningtyas, Agung Susilo, Claure Aisyla Ramadhani dan Fhirly Gibran Al Fatar terimakasih yang tiada henti selalu memberikan semangat, yang selalu mendukung dan mendoakan ku, serta selalu menghibur dikala tubuh ini merasa lelah,
3. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku untuk menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Yulia Prastika, lahir pada tanggal 1 Juli 1997 di Mulya asri, Tulang Bawang Barat, anak kedua dari tiga bersaudara dari Ayahanda Siswanto dan Ibunda Sri Rejeki.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis :

1. TK Anggrek, Mulya Asri Tulang Bawang Tengah pada tahun 2003-2004
2. SDN 3 Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat pada tahun 2004-2009
3. SMP N 1 Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat pada tahun 2009-2012
4. SMAN 1 Tumijajar, Kab. Tulang Bawang Barat pada tahun 2012-2015
5. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan mengambil program studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kemudahan yang diberikan oleh-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I selaku pembimbing I dan Bapak Deki Firmansyah, S.E., M.S.I selaku pembimbing II penulis yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis hingga skripsi ini selesai.
2. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi ini.

3. Bapak Siswanto dan Ibu Sri Rejeki, Kedua Orang tua yang selalu memberikan kasih sayang yang berlimpah, selalu memberikan nasehat-nasehat, selalu memberikan semangat yang tiada tara sehingga skripsi ini selesai dan selalu memberikan doa-doa yang terbaik.
4. Kakak-kakak dan adik ku serta keponakan ku tersayang Yunita Dyah Ayu Purwaningtyas, Agung Susilo, Clauro Aisyla Ramadhani, dan Fhirly Gibran Al Fatar yang selalu memberikan semangat-semangat
5. Sahabat-sahabatku terkhususnya untuk Putri Monica Sari, Rika Fitria, Nafiatur Febriyanti, Refi Elmai Suri, Ahmad Shodikin, Eva Fauziyah, Iin Herawati, Fitri Astuti dan Gelista Dewintri yang selalu mendukung dan memberi semangat yang tiada henti dan selalu memberikan dorongan-dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. sahabat-sahabat KKN Uun Lestari Efendi, Regina Aditia, Clara Fardila, Septina Ebat, Ilyas Hasanudin, Khoirul Fikri, Siti Mubarakah, Edwin Saputra, dan Putri Wiwin Handayani, terimakasih atas motivasi-motivasi.
7. Rekan-rekan mahasiswa Perbankan Syariah kelas A 2015 yang telah ikut serta memotivasi dan memberikan semangat.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
9. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang

dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi tulisan ini.

Akhirnya, dihadapkan betapapun kecilnya karya tulis ini semoga dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu Perbankan Syariah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 14 Juli 2019

Penulis



Yulia Prastika
1551020092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Batasan Masalah	14
E. Rumusan Masalah.....	15
F. Tujuan Penelitian.....	16
G. Manfaat penelitian	17
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Signalling Teory	18
B. Perbankan Syariah	19
1. Pengertian	19
2. Dasar Hukum	21
3. Tujuan Bank Syariah	23
4. Prinsip-prinsip Dasar dalam Produk-produk Bank Syariah	24
5. Karakteristik Produk Bank syariah	26
C. Finansial Technology	27
1. Pengertian Finansial Technology	27
2. Dasar Hukum	28

3. Jenis-jenis Finansial Technology.....	31
4. Finansial Technology Perbankan Syariah	33
5. Start-Up FinTech	35
D. Profitabilitas.....	37
1. Pengertian Profitabilitas	37
2. Profitabilitas dalam Islam	38
3. Rasio-rasio Profitabilitas	39
E. Penelitian Terdahulu.....	43
F. Kerangka Berfikir	51
G. Hipotesis	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	57
a. Jenis Penelitian	57
b. Sifat Penelitian.....	57
B. Sumber Data	57
C. Teknik Pengumpulan Data	58
D. Populasi dan Sampel.....	59
a. Populasi	59
b. Sampel.....	59
E. Definisi Operasional Variabel.....	61
F. Metode Analisis Data	62
1. Analisis Rasio	62
2. Uji Asumsi Klasik	65
a. Uji Normalitas	65
3. Uji Beda.....	66
a. Uji Paired Sample t-test.....	66
b. Uji Wilcoxon Signed Rank Test.....	66

BAB IV ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	69
1. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri	69
2. Gambaran Umum Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.....	72
3. Gambaran Umum Bank Mega Syariah	75
B. Analisis Data	77
1. Analisis Rasio.....	77
a. Sebelum bekerjasama dengan start-up FinTech.....	77
b. Sesudah bekerjasama dengan Start-up FinTech.....	78
2. Uji Asumsi Klasik	79
a. Uji Normalitas	79
3. Uji Beda	87
a. Uji Paired Sample t-test	87
b. Uji Wilcoxon Signed Rank Test	94
C. Pembahasan.....	98
1. Pengaruh Finansial Technology terhadap ROA.....	98
2. Pengaruh Finansial Technology terhadap ROE	101

3. Pengaruh Finansial Technology Terhadap NIM	103
4. Pengaruh Finansial Technology Terhadap BOPO	106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	43
3.1 Devinisi Operasional Variabel	57
3.2 Kriteria Penilaian ROA	58
3.3 Kriteria Penilaian ROE	59
3.4 Kriteria Penilaian NIM.....	60
3.5 Kriteria Penilaian BOPO	60
4.1 Penilaian Kriteria Profitabilitas Sebelum bekerjasama dengan Start-Up FinTech.....	72
4.2 Penilaian Kriteria Profitabilitas Sebelum bekerjasama dengan Start-Up (FinTech).....	73
4.3 Uji Normalitas Variabel ROA Bank Syariah Mandiri	74
4.4 Uji Normalitas Variabel ROA BNI Syariah.....	75
4.5 Uji Normalitas Variabel ROA Bank Mega Syariah	76
4.6 Uji Normalitas Variabel ROE Bank Syariah Mandiri.....	76
4.7 Uji Normalitas Variabel ROE BNI Syariah	77
4.8 Uji Normalitas Variabel ROE Bank Mega Syariah	77
4.9 Uji Normalitas Variabel NIM Bank Syariah Mandiri.....	78
4.10 Uji Normalitas Variabel NIM BNI Syariah	79
4.11 Uji Normalitas Variabel NIM Bank Mega Syariah.....	79
4.12 Uji Normalitas Variabel BOPO Bank Syariah Mandiri	80
4.13 Uji Normalitas Variabel BOPO BNI Syariah	81
4.14 Uji Normalitas Variabel BOPO Bank Mega Syariah.....	81
4.15 Uji Paired Sample t-test ROA Bank Syariah Mandiri	82
4.16 Uji Paired Sample t-test ROA BNI Syariah	83

4.17 Uji Paired Sample t-test ROE Bank Syariah Mandiri.....	84
4.18 Uji Paired Sample t-test ROE BNI Syariah	84
4.19 Uji Paired Sample t-test NIM Bank Syariah Mandiri	85
4.20 Uji Paired Sample t-test NIM BNI Syariah.....	86
4.21 Uji Paired Sample t-test BOPO Bank Syariah Mandiri	87
4.22 Uji Paired Sample t-test BOPO BNI Mandiri	87
4.23 Uji Wilxocon ROA Bank Mega Syariah.....	88
4.24 Uji Wilxocon ROE Bank Mega Syariah	89
4.25 Uji Wilxocon NIM Bank Mega Syariah	90
4.26 Uji Wilxocon BOPO Bank Mega Syariah	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Jumlah Pengguna Internet.....	6
1.2 Perkembangan Rasio Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.....	11
1.3 Perkembangan Rasio Profitabilitas BNI Syariah	12
1.4 Perkembangan Rasio Profitabilitas Bank Mega Syariah	13
1.5 Kerangka Pemikiran.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Data Variabel yang Digunakan
2. Lampiran 2 : Uji Rasio Sebelum bekerjasama dengan Start-up Fintech
3. Lampiran 3 : Uji Rasio Sesudah bekerjasama dengan Start-up Fintech
4. Lampiran 3 : Uji Wilxocon
5. Lampiran 4 : Kartu Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menguraikan lebih lanjut, maka disini penulis memberikan penegasan judul. Dimana penegasan judul ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami skripsi yang berjudul **“Pengaruh Financial Technology (FinTech) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Komparasi pada Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah)”**. Pada bagian ini penegasan judul akan dijelaskan secara umum cakupan penelitian serta membatasi arti kalimat dalam penulisan agar makna yang dimaksud dapat digambarkan secara jelas.

1. **Pengaruh** adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹
2. **Financial Technology (Fintech)** merupakan inovasi di bidang jasa keuangan dengan sentuhan teknologi modern.² Fintech memberikan kemudahan bagi masyarakat dengan memberikan akses terhadap produk keuangan sehingga transaksi lebih praktis dan efektif.
3. **Profitabilitas** adalah hasil yang diperoleh perusahaan atas investasi (penggunaan modal) dalam bentuk margin perusahaan. Profitabilitas

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 58.

²Kabar Otoritas, *Fintech picu daya saing*, (jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, 2017), h. 8.

menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.³

4. **Perbankan Syariah** merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan prinsip syariat islam.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud judul ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Financial Technology* (*FinTech*) terhadap profitabilitas perbankan syariah.

B. Alasan Memilih judul

Adapun alasan yang menjadi alasan memilih judul dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Objektif

Financial Technology merupakan teknologi digital masa kini yang mempermudah pelayanan masyarakat dalam melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhan serta memberikan kepuasan tersendiri bagi masyarakat. Adapun perusahaan terutama perbankan bila tidak menerapkan teknologi ditigal maka akan mengalami penurunan dan ketertinggalan. Dengan adanya *FinTech* dapat memberikan dampak terhadap perbankan syariah dimana dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan akankah mengalami

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 234

⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta : T Raja Grafindo Persada, 2014),

peningkatan yang signifikan atau tidak terutama pada bank yang mulai mengabdopsi *Finansial Technology* dengan menciptakan inovasi-inovasi baru dan dengan bekerja sama dengan *Start-up FinTech*. Yang terdiri dari:

1. Layanan *Finansial Technology* yang ada dalam perbankan itu sendiri yang berupa *ATM, Internet Banking, Mobile Banking, SMS Banking, dan Phone banking*. Sebagai layanan *Finansial Technology* yang bermanfaat memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. *Peer to peer (P2P) lending* (Pembiayaan UKM) yang merupakan marketplace yang menjadi sarana pertemuan pencari modal dan investor dibidang pinjaman. Disini salah satu *Start-Up FinTech* yang sudah berkerja sama dengan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah yaitu Alami Fintek Syaria.

Dari aspek diatas maka yang menjadi objek penelitian ini adalah bank yang sudah mengabdopsi *Finansial Teknologi* dan mulai bekerja sama dengan salah satu *Star-Up Fintech* yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah. Selain dari aspek yang dibahas, permasalahan dalam judul skripsi ini sangat memungkinkan diadakan penelitian mengingat belum banyak peneliti yang meneliti permasalahan tersebut.

2. Alasan Subjektif

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang perkembangan teknologi yang sangat pesat sehingga adanya *Financial Teknologi* yang dapat membantu dan mempermudah masyarakat

dalam memenuhi kebutuhan. Berdasarkan aspek yang dibahas, permasalahan di skripsi ini dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan mengingat tersedianya literatur dan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini tersedia di perpustakaan, jurnal, artikel, dana yang memadai, serta data-data yang tersedia maupun website bank yang bersangkutan mengenai laporan keuangan yang telah di audit dan di publikasikan.

C. Latar Belakang Masalah

Pada era modern saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia tidak lagi menjadi suatu hal yang asing bagi masyarakat Indonesia. Pertumbuhan teknologi yang sangat pesat di era digital saat ini yang mampu mempengaruhi manusia untuk dapat mengakses berbagai informasi terkini, dan mempermudah masyarakat untuk menyelesaikan pekerjaannya secara efektif dan efisien dengan berbagai fitur layanan elektronik.

Salah satu perkembangan teknologi yang menjadi trending topic saat ini di Indonesia adalah Teknologi Finansial atau *Financial Technology (FinTech)* dalam lembaga keuangan. Menurut definisi yang dijabarkan oleh *National Digital Research Centre (NDRC)*, Teknologi Finansial adalah istilah yang digunakan untuk menyebut suatu inovasi di bidang jasa finansial, dimana

istilah tersebut berasal dari kata “*finansial*” dan “*technology*” (*FinTech*) yang mengacu pada inovasi finansial dengan melalui teknologi modern.⁵

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial menimbang bahwa perkembangan teknologi dan sistem informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan teknologi untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat termasuk akses terhadap layanan finansial dan pemrosesan transaksi.⁶ Pada saat ini *FinTech* sudah mempunyai payung hukum, dimana telah dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan sebagai ketentuan yang memayungi pengawasan dan peraturan industri *Financial Technology (FinTech)*. Peraturan tersebut dikeluarkan untuk mengarahkan *FinTech* agar menghasilkan inovasi keuangan digital yang bertanggung jawab, aman, mengedepankan perlindungan konsumen dan memiliki risiko yang terkelola dengan baik. Peraturan ini juga dikeluarkan sebagai upaya mendukung pelayanan jasa keuangan yang inovatif, cepat, murah, mudah, dan luas serta untuk meningkatkan inklusi keuangan, investasi, pembiayaan serta layanan jasa keuangan lainnya.⁷

FinTech atau *Financial Technology* adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan perusahaan yang menawarkan teknologi modern disektor keuangan. Perusahaan-perusahaan tersebut sudah ada sejak tahun 2010.

⁵Sukma, D., *Fintechfest, mempopulerkan teknologi finansial di indonesia*. Arena LTE. Diakses tanggal 11 januari 2019, pukul 20:13 WIB. Tersedia di <http://arenalte.com>.

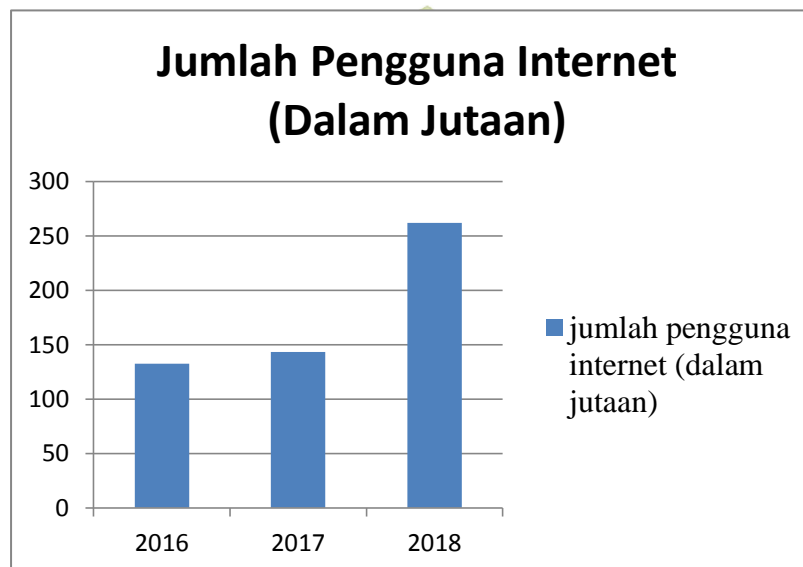
⁶Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017, *Penyelenggaraan Teknologi Finansial*

⁷Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13/POJK.02/2018), *Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan*

Perusahaan *FinTech* kebanyakan adalah perusahaan mikro, kecil atau menengah yang tidak memiliki banyak ekuitas, tetapi memiliki gagasan yang jelas tentang bagaimana memperkenalkan inovasi baru atau bagaimana meningkatkan layanan yang ada dalam keuangan pasar layanan.⁸ Survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan jumlah pengguna internet dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Grafik 1.1

Pertumbuhan pengguna internet di indonesia



Dapat dilihat dari berdasarkan grafik diatas pengguna internet setiap tahunnya semakin meningkat pada tahun 2018 pengguna internet mencapai 282 juta pengguna dimana mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 143,26 juta pengguna. Meningkatnya pengguna internet ini dapat semakin mempermudah *Technology Finansial* berkembang di era modern ini. Dengan

⁸ Svetlana Saksonova and Iriana Kuzmina-Merlino, *Finrech as Financial Innovation-The Possibilities and Problems of Implementation European Research Studies Journal* Volume XX Issue 3A, 2017, pp.961-973.

berbagai inovasi-inovasi yang praktis yang mempermudah masyarakat melakukan transaksi tanpa harus keluar rumah.

Sangat pesatnya perkembangan *FinTech* terbukti dari berkembangnya *FinTech* diberbagai sektor mulai dari Start-Up pembayaran, peminjaman (*Lending*), perencanaan keuangan (*Personal Finance*), investasi ritel, pembiayaan (*Crowdfunding*), remitansi, riset keuangan, dan lain-lain. Konsep *FinTech* tersebut mengadaptasi perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang finansial pada lembaga perbankan, sehingga diharapkan dapat memfasilitasi proses transaksi keuangan yang lebih praktis, modern, meliputi layanan keuangan berbasis digital yang saat ini telah berkembang di Indonesia, yaitu *payment channel system*, *digital banking*, *online digital insurance*, *peer to peer (P2P) lending*, serta *crowd funding*.⁹ Penerapan *Finansial Teknologi* untuk meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan bank kepada nasabahnya, sebab pemanfaatan *Finansial Teknologi* tersebut sejalan dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan berbasis online dan penggunaan media internet untuk akses data digital.

Dengan demikian tentu dapat meningkatkan eksistensi perbankan syariah lebih dapat berkompetitif pada pasar keuangan dan juga membantu proses percepatan pembiayaan di bank syariah dengan aplikasi yang lebih mudah, efisien dan efektif dengan akses yang lebih luas lagi oleh nasabah dan bank syariah. Dengan adanya *FinTech* proses pembiayaan dapat lebih

⁹ Siregar, A. *Financial Technology Tren Bisnis Keuangan Kedepan*. Infobanknews. Diakses 12 Mei 2019 pukul 13.03. tersedia di <http://infobanknews.com>.

cepat dan terukur. Berdasarkan hal tersebut perhatian perbankan syariah terhadap peluang-peluang yang diperoleh dari penggunaan *FinTech* tersebut merupakan hal yang begitu penting untuk memperluas pasar perbankan syariah yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Agar masyarakat memiliki tingkat literasi keuangan syariah, permasalahan kerjasama perluasan bisnis perbankan syariah dihubungkan dengan keberadaan *Financial Technology (FinTech)* lebih lanjut dalam hubungan bisnis ini berkaitan dengan masing-masing industri (Perbankan dan *FinTech*) yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berbagai perkembangan pelaku industri *FinTech*, pengakuan regulator dan potensi masyarakat yang masih luas terhadap akses keuangan, memungkinkan gagasannya suatu strategi yang menghubungkan antara perbankan syariah dan *FinTech*.

Karena kemudahan *Financial Technology* tersebut dapat membawa pula ancaman bagi industri Perbankan khususnya Perbankan Syariah dimana dalam proses pinjam meminjam bank memberikan ketentuan-ketentuan khusus pada nasabahnya dan proses administrasi perbankan yang terkenal kaku dan berbelit yang membuat masyarakat lebih tertarik terhadap *Financial Technology*. Dimana dampak digitalis perbankan akan memangkas margin yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank.¹⁰ Maka dari itu bank syariah diharapkan tidak hanya melakukan perkembangan pada bidang teknologinya saja sebagai instansi dibidang jasa yang melayani nasabahnya,

¹⁰ Yanuar Riezqi Yovanda, *Ancaman dan Peluang Fintech bagi Industri Perbankan*, diakses 11 januari 2019 pukul 20:13. Tersedia di <https://ekbis.sindonews.com>.

akan tetapi bank syariah harus dapat meningkatkan portofolio pembiayaannya sebagai sumber pendapatan bagi bank syariah. Dengan meningkatkan portofolio pembiayaan maka akan meningkatkan profit bagi bank syariah, kemudian dengan meningkatnya profit tersebut maka akan memperluas kesempatan bagi bank syariah untuk memiliki investasi jangka panjang yaitu dengan menggunakan FinTech pada proses layanannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Irma Muzdalifa, Inayah Aulia dan Bella Gita Novalia (2018) menemukan bahwa kolaborasi *Financial Teknologi (FinTech)* dengan lembaga keuangan syariah, khususnya perbankan syariah akan memudahkan dan mendekatkan pelaku bisnis, khususnya UMKM untuk mengakses produk-produk layanan keuangan yang ditawarkan dan mengajukan pembiayaan secara langsung tanpa harus datang langsung ke kantor-kantor cabang. Model seperti itu, selain mempermudah pelaku bisnis sektor UMKM dalam mendapatkan akses keuangan, juga dapat meningkatkan keuangan inklusif serta dapat meningkatkan kinerja bank syariah.¹¹

Penelitian yang dilakukan Ridwan Muchlis (2018) menemukan bahwa dengan berkolaborasinya lembaga perbankan syariah dengan penyediaan jasa *Financial Technology* maka masyarakat akan semakin mudah mengakses produk layanan perbankan syariah sehingga menciptakan kenyamanan nasabah untuk tetap konsisten bertransaksi diperbankan maka akan

¹¹ Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, dan Bella Gita Novalia, "Peran FinTech dalam meningkatkan Inklusif pada UMKM di Indonesia," *Jurnal Masharif-syariah: Jurnal Ekonomi dan Perankan Syariah* Vol. 3, No 1, 2018

menambah jumlah nasabah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan perbankan syariah yang dapat meningkatkan profitabilitas.¹²

Maka dari itu perbankan mulai berkerja sama dengan salah satu perusahaan *FinTech* yaitu *Alami Fintech Syariah* dalam bentuk *Shadow Investor* atau investor bayangan, dimana bank syariah menawarkan proyek pembiayaan melalui perusahaan *Financial Technology* kepada investor. Sumber pendanaan didapatkan dari investor yang terdaftar pada perusahaan *Financial Technology*. Adapun pemilik proyek yang akan dibiayai merupakan nasabah bank syariah. Imbal hasil bagi perusahaan *Financial Technology* didapat dari fee investor, sementara bank mendapatkannya dari pemilik proyek.

Profitabilitas atau kemampuan laba sangat penting bagi industri perbankan karena dapat mencerminkan keberhasilan perbankan. Rasio profitabilitas itu sendiri adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan.¹³ Semakin tinggi profitabilitas bank maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Rasio profitabilitas itu sendiri terdiri dari : Return On Asset (ROA), Return On Equitas (ROE), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Net Interest Margin (NIM).¹⁴

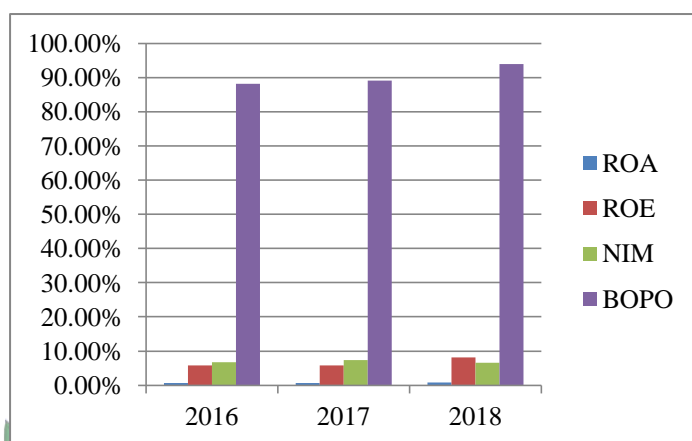
¹² Ridwan Muchlis, "Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan)". *Jurnal At-Tawassuth*, Vol. III, No.2, 2018.

¹³ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Yogyakarta: EKON ISIA, 2015) h.238

¹⁴ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), h.99

Grafik 1.2

Rasio Profitabilitas Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018.

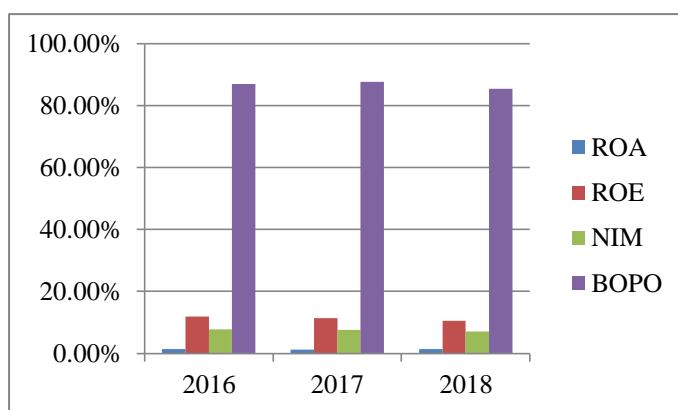


Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri di olah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui Return On Asset (ROA) pada Bank Mandiri Syariah mengalami kenaikan terus-menerus pertahunnya, Namun Return On Equity pada Bank Mandiri Syariah mengalami fluktuasi dimana mengalami penurunan ditahun 2017 dan mulai meningkat kembali ditahun 2018. Untuk Net Interest Margin yang sendiri mengalami mengalami penurunan di tahun 2018. Sedangkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional mengalami kenaikan terus-menerus.

Grafik 1.3

Rasio Profitabilitas Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank BNI Syariah periode 2016-2018.

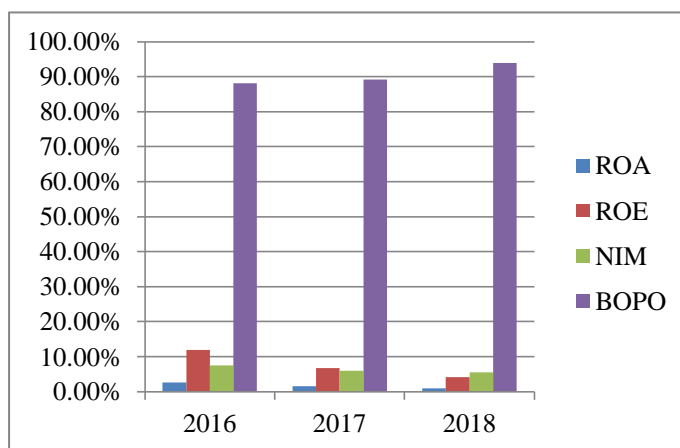


Sumber: Laporan Keuangan BNI Syariah di olah oleh peneliti

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa Return On Assets (ROA) pada BNI Syariah mengalami fluktuasi dimana terjadi penurunan ditahun 2017 dan kembali naik ditahun 2018. Untuk return On Equity (ROE) mengalami penurunan secara terus-menerus. Begitu pula Net Interest Margin (NIM) pada BNI Syariah mengalami penurunan setiap tahunnya. Sedangkan untuk Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional mengalami fluktuasi dimana mengalami kenaikan ditahun 2017 dan penurunan ditahun 2018.

Grafik 1.4

Rasio Profitabilitas Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE) Net Interest Margin (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Mega Syariah periode 2016-2018



Sumber: Laporan Keuangan Bank Mega Syariah di olah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui Return on Asset (ROA) pada Bank Mega Syariah mengalami penurunan secara terus menerus. Untuk Return On Equity juga mengalami penurunan secara terus-menerus. Untuk Net Interest Margin (NIM) mengalami penurunan secara terus-menerus. Namun untuk Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan secara terus menerus.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Return On Asset (ROA) pada ketiga bank tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2018 disebabkan berhasilnya kemampuan bank menghasilkan laba ditahun 2018. Untuk Return On Equity (ROE) ditahun 2018 mengalami kenaikan pada

Bank Mandiri Syariah dan Bank Mega Syariah namun mengalami penurunan pada BNI Syariah hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan BNI Syariah menghasilkan keuntungan. Untuk Net Interest Margin (NIM) ditahun 2018 pada ketiga bank mengalami penurunan hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga. Sedangkan untuk Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional ditahun 2018 pada Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan namun pada Bank BNI Syariah dan Bank Mega Syariah mengalami penurunan ini terjadi karena ketidakmampuan bank melakukan kegiatan operasinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terhadap munculnya *Financial Technology (FinTech)* di indonesia dan keadaan profitabilitas bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah . Maka penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh terkait munculnya *FinTech* di perbankan syariah dengan mengangkat judul penelitian: **Pengaruh *Financial Technology (FinTech)* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Komparatif Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan Bank Mega Syariah periode 2016-2018)**

D. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dapat dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini hanya pada pengaruh *FinTech* terhadap profitabilitas sesudah dan sebelum perbankan mengabdosi *FinTech* dan bekerja sama dengan *Start-up Fintech* pada Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan Bank

Mega Syariah periode 2016-2018 dimana rasio profitabilitas yang dilakukan adalah menggunakan Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana Pengaruh kerja sama *Financial Technology (FinTech)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Perbankan Syariah Sesudah dan Sebelum bekerjasama dengan *Start-up Fintech* (studi komparasi pada Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan Bank Mega Syariah)?
2. Bagaimana Pengaruh kerja sama *Financial Technology (FinTech)* Terhadap *Return On Equity (ROE)* Perbankan Syariah Sesudah dan Sebelum bekerjasama dengan *Start-up Fintech* (studi komparasi pada Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan Bank Mega Syariah)?
3. Bagaimana Pengaruh kerja sama *Financial Technology (FinTech)* Terhadap *Net Interest Margin (NIM)* Perbankan Syariah Sesudah dan Sebelum bekerjasama dengan *Star-up Fintech* (studi komparasi pada Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan Bank Mega Syariah)?
4. Bagaimana Pengaruh kerja sama *Financial Technology (FinTech)* Terhadap *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* Perbankan Syariah Sesudah dan Sebelum bekerjasama dengan *Star-up*

Fintech (studi komparasi pada Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan Bank Mega Syariah)?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Financial Technology (Fintech)* terhadap *Return On Asset (ROA)* perbankan syariah sesudah dan sebelum bekerja sama dengan *Start-up FinTech* pada Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Financial Technology (FinTech)* terhadap *Return On Equity (ROE)* perbankan syariah sesudah dan sebelum bekerja sama dengan *Start-up FinTech* pada Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Financial Technology (FinTech)* terhadap *Net Interest Margin (NIM)* perbankan syariah sesudah dan sebelum bekerja sama dengan *Start-up FinTech* pada Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah.
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Financial Technology (FinTech)* terhadap *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* perbankan syariah sesudah dan sebelum bekerja sama dengan *Start-up FinTech* pada Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah.

G. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian yang akan datang diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar rujukan dan ditambah variable lain agar penelitian ini dapat berguna lebih bermanfaat bagi dunia kerja dan pendidikan akademik.
2. Bagi UIN Raden Intan Lampung penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dan mengembangkan kajian dibidang Industri Perbankan Syariah dan sekaligus dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang Perbankan Syariah.
3. Bagi Industri Perbankan Syariah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi Industri Perbankan Syariah agar dapat memotivasi perbankan syariah menciptakan inovasi-inovasi terbaru terhadap produk-produk perbankan syariah di era digital.
4. Bagi Penulis untuk menambah pengetahuan tentang Pengaruh FinTech terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan.¹⁵ Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar. Hal ini menyatakan bahwa manajemen selalu mengungkapkan informasi yang diinginkan oleh investor, khususnya apabila informasi tersebut merupakan berita baik. Informasi mengenai perusahaan merupakan sinyal bagi investor dalam keputusan berinvestasi.¹⁶

Tujuan dari teori sinyal adalah menaikkan nilai suatu perusahaan saat melakukan penjualan saham. Perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditanggapi oleh pasar dan dipersepsikan dengan baik, dan tidak mudah ditiru oleh perusahaan lainnya.¹⁷

Perusahaan memberikan informasi laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan sinyal bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Sinyal yang baik akan direspon pulasecara baik oleh

¹⁵Imam Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 21.

¹⁶Hassan, M. Che Hast, et.al, "Corporate Govvernance, transparency, and performance of malaysia companies". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23 No.08 (2008), h. 744.

¹⁷*Ibid*, h. 145.

pihak luar, maka bank harus terus memberikan sinyal baik kepada para nasabah dan masyarakat agar nasabah memperoleh rasa kepercayaan dan jaminan keamanan terkait dana yang telah disimpan pada bank yang bersangkutan.

B. Perbankan Syariah

1. Pengertian

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 november 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud *Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.*¹⁸

Bank juga merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, bahkan pertumbuhan bank disuatu negara dipakai sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut.¹⁹ Kegiatan dan usaha bank akan selalu berkaitan dengan komoditas, antara lain:²⁰

- a. Memindahkan uang, baik melalui pemberitahuan telegram, maupun dengan surat ataupun dengan jalan memberikan wesel tunjuk diantara sesama kantornya.

¹⁸ Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perbankan, h. 3.

¹⁹ Drs. Ismail, MBA., Ak. *Manajemen perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2010), h. 1.

²⁰ Muhammad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer* (Yogyakarta: UII Press, 2000) h. 63.

- b. Menerima dan membayar kembali uang dalam rekening koran, menjalankan perintah untuk memindahkan uang, menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga, dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- c. Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya.
- d. Membeli dan menjual surat-surat berharga.
- e. Membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang.
- f. Memberikan jaminan bank dengan jaminan yang cukup.

Menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²¹

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah islam.²²

Prinsip syariah yang dimaksud adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain yang menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil

²¹ Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, h.3.

²² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Akademi Management Perusahaan YKPN, 2005), h. 1.

(*Mudharabah*), berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari bank ke bank lain (*ijarah wa itiqna*).

2. Dasar Hukum

a. Peraturan Perundang-undangan Tentang Perbankan Syariah

Dasar hukum yang melandasi adanya perbankan syariah dengan adanya peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan kegiatan usaha perbankan, yaitu:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang menyatakan dimana perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

b. Ayat Al-Qur'an

Dasar hukum lainnya adalah berasal dari Al-Quran, dimana perbankan syariah itu sendiri merupakan bank yang menerapkan nilai-nilai syariah salah satu diantaranya adalah pelanggaran unsur riba, berikut ini beberapa surat yang melandasi hukum perbankan syariah:

1) Surah Al-Baqarah 276:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ [سورة البقرة, ٢٧٦]

*Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa [Al Baqarah 276].*²³

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT sangat membenci orang-orang yang melakukan riba, karena orang-orang yang berbuat riba termasuk kedalam orang-orang kafir, dan Allah SWT mengajurkan umatnya untuk lebih memperbanyak bersedekah.

2) Surah Al-Imron 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٣٠

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. [Al-imron 130]*²⁴

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah akan melipat gandakan rejeki bagi umat-Nya yang tidak memakan riba dan menjanjikan sebuah keberuntungan bagi umat-Nya yang selalu bertawakal kepada Allah SWT.

²³ Al-qur'an Terjemahan surat Al Baqarah Ayat 276 PT. Syamil Cipta Media

²⁴ Al-qur'an Terjemahan Surat Al – Imron 130 PT. Syamil Cipta Media

3. Tujuan Bank Syariah

Tujuan berdirinya bank syariah adalah dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Adapun secara khusus tujuan perbankan syariah diantaranya:²⁵

- a. Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
- b. Memberdayakan ekonomi masyarakat dan beroperasi secara transparan, artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan karena upaya ini terwujud apabila ada mekanisme operasi yang transparan.
- c. Memberikan return yang lebih baik, artinya investasi bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai return yang diberikan kepada investor karena tergantung besarnya return. Apabila keuntungan lebih besar, investor akan ikut menikmatinya dalam jumlah besar.
- d. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, artinya bank syariah lebih mengarahkan dananya untuk transaksi produktif.
- e. Mendorong pemerataan pendapatan, artinya salah satu transaksi yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional adalah

²⁵ Muhammad, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*, (Yogyakarta: UII Press, 2006) h. 15

pengumpulan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS). Peran ZIS sendiri adalah untuk pemeratakan pendapatan masyarakat.

- f. Meningkatkan efesiensi mobilisasi dana.
- g. *Uswah hasanah* sebagai implementasi moral penyelenggaraan usaha bank.

4. Prinsip-Prinsip Dasar dalam Produk-Produk Bank Syariah

Transaksi ekonomi yang didasarkan pada syariat islam ditentukan oleh hubungan akad. Akad-akad yang berlaku dalam keseharian pada dasarnya terdiri atas lima prinsip dasar. Adapun prinsip yang akan ditemukan dalam lembaga keuangan syariah di indonesia adalah:²⁶

a. Prinsip Simpanan Murni (Al-Wadiah)

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank syariah untuk memberikan kesempatan pada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dana dalam bentuk Al-Wadi'ah. Fasilitas ini diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya giro dan tabungan. Istilah Al-Wadi'ah dalam dunia perbankan konvensional lebih dikenal dengan Giro.

b. Bagi Hasil (Syirkah)

Prinsip ini adalah suatu konsep yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dan penyimpan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang

²⁶ Ibid., h.16

berdasarkan prinsip ini adalah mudharabah dan musyarakah. Prinsip mudharabah ini dapat digunakan sebagai dasar baik produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan musyarakah lebih banyak untuk pembiayaan dan penyertaan.

c. Prinsip Jual Beli (At-Tijarah)

Prinsip ini merupakan suatu konsep yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank dalam melakukan pembelian barang atas nama bank. Bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin). Implikasinya dapat berupa: Murabahah, Salam, dan Istishna.

d. Prinsip Sewa (Al-Ijarah)

Prinsip ini secara garis besar terdiri dari dua jenis. Pertama, ijarah (sewa murni) seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya. Secara teknik bank dapat membeli dahulu barang yang dibutuhkan oleh nasabah, kemudian barang tersebut disewakan dalam waktu yang telah disepakati oleh nasabah. Kedua, bai al-takjiri atau ijarah muntahiya bitamlik, yang merupakan penggabungan sewa dan beli dimana penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

e. Prinsip Jasa / Fee (Al-Ajr Walumullah)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain: Bank Garasi, Kliring, Inkaso, Jasa, Transfer dan Lain-lain.

5. Karakteristik Produk Bank Syariah

Bank syariah harus memenuhi karakteristik dan persyaratan sebagai berikut:²⁷

- a. Transaksi hanya dilakukan berdasarkan prinsip saling paham dan saling ridha,
- b. Prinsip kebebasan bertransaksi diakui sepanjang objeknya halal dan tayib,
- c. Uang hanya berfungsi sebagai alat tukar dan satuan pengukuran nilai, bukan sebagai komoditas,
- d. tidak mengandung unsur riba,
- e. tidak mengandung unsur maysir,
- f. tidak mengandung unsur gharar,
- g. tidak mengandung unsur kezaliman,
- h. tidak mengandung unsur haram
- i. tidak menganut prinsip nilai waktu dari uang (*time value of money*) karena keuntungan yang semua pihak tanpa merugikan pihak lain sehingga tidak diperkenankan menggunakan standar ganda harga

²⁷ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h, 66.

untuk satu akad serta tidak menggunakan dua transaksi bersamaan yang berkaitan (ta'luq) dalam satu akad,

- j. tidak ada distorsi harga melalui rekayasa permintaan (najasyi), maupun melalui rekayasa penawaran (ihtikar)
- k. tidak mengandung unsur kolusi dengan suap menyuap (risywah).

C. Finansial Technology

1. Pengertian *Finansial Technology*

Finansial Technology adalah teknologi keuangan yang mengacu pada solusi baru yang menunjukkan inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk, atau model bisnis di industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi.²⁸

Bank Indonesia mendefinisikan *Finansial Technology (FinTech)* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.²⁹

Menurut Word Bank dalam (Nizar, 2017) *Finansial Technology (FinTech)* industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien.

²⁸David LEE Kuo Chuen, dan Linda LOW, "*Inclusive FinTech (Blockchain, Cryptocurrency, and ICO)*", (New York: World Scientific, 2018), h.1.

²⁹ Peraturan bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial, h.3.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan *Financial Technology (FinTech)* adalah suatu inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi untuk mempermudah pelayanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif.

Finansial Technology Syariah (FinTech Syariah) adalah penyelenggaraan jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah.³⁰ Prinsip syariah yang dimaksud adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam tanpa adanya Riba, Gharar, Masyir, Tadlis, dan Dharar.

2. Dasar Hukum

a. Peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan

Dasar hukum yang melandasi adanya *Financial Technology* terdapat pada peraturan bank indonesia dan otoritas jasa keuangan sebagai berikut:

1. Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi dan sistem keuangan informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan *Financial Technology (FinTech)* dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk dibidang jasa sistem pembayaran, baik dari sisi instrument, penyelenggara, mekanisme,

³⁰ Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI nomor 117/DSN-MUI/II/2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah,

maupun infrastruktur penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran.³¹

2. Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan *Financial Technology* yang menyatakan *Financial Technology* adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.³²
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi yang menyatakan Layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi adalah penyelenggaraan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima dalam rangka melakukan perjanjian pinjam-meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.³³
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan yang menyatakan Inovasi Keuangan Digital adalah aktivitas pembaruan proses bisnis, model bisnis, dan instrumen

³¹Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran

³² Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi

³³ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam-Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.

b. Al-Qur'an

1. Al-Anbiyaa' ayat 80

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ٨٠

Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah). [Al-Anbiyaa' 80]³⁶

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT menyiratkan mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi tentang bagaimana mengerjakan logam (besi) agar bisa dibuat baju besi (perisai) untuk melindungi dari peperangan. Seperti saat ini bagaimana ilmu teknologi terus berkembang untuk mempermudah pekerjaan.

³⁵ Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI nomor 117/DSN-MUI/II/2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah,

³⁶ Al-qur'an Terjemahan surat *Al Anbiyaa'* ayat 80 PT. Syamil Cipta Media

2. Surat Al-Alaq 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[Al-Alaq 1-5].³⁷

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT mengajarkan segala sesuatunya kepada umatnya, Allah SWT menciptakan alam semesta agar dapat dipelajari oleh umat manusia sebagai pengetahuan.

3. Jenis-jenis Finansial Technology

Secara umum layanan keuangan berbasis digital yang saat ini telah berkembang di Indonesia dapat dibedakan kedalam beberapa kelompok, yaitu:³⁸

a. Payment Channel/System

Merupakan layanan elektronik yang berfungsi menggantikan uang kartal dan uang giral sebagai alat pembayaran, antara lain alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan *e-money*.³⁹ Disamping itu terdapat jenis alat pembayaran elektronik lain yang telah digunakan sebagian masyarakat dunia, yaitu sistem pembayaran berbasis kriptografi (*Blockchain*) seperti *Bitcoin*.

b. Digital Banking

³⁷ Al-qur'an Terjemahan surat Al-alaq Ayat 1-5 PT. Syamil Cipta Media

³⁸ Siregar, A. *Financial Technology Tren Bisnis Keuangan Kedepan*. Infobanknews. Diakses 12 Mei 2019 pukul 13.03. tersedia di <http://infobanknews.com>.

³⁹ Susanne Chishti and Janos Barberis, *"The FinTech Book"*, (India: Hoboken: Wiley, 2016), h.53

Merupakan layanan perbankan yang memanfaatkan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan para nasabah. Masyarakat di Indonesia sudah cukup lama mengenal perbankan elektronik seperti *ATM, internet banking, mobile banking, SMS banking, phone banking, dan video banking*. Selain itu beberapa bank juga telah meluncurkan layanan keuangan tanpa kantor (*Branchless Banking*) sesuai kebijakan OJK dengan nama Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam rangka Keuangan Inklusif (laku pandai) yang utamanya ditujukan kepada masyarakat yang belum memiliki akses ke perbankan.

c. *P2P Lending*

Peer to peer (P2P) Lending adalah layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk mempertemukan antar pihak yang membutuhkan pinjaman dan pihak yang bersedia memberikan pinjaman. Layanan ini biasanya menggunakan website.

d. *Online/Digital Insurance*

Adalah layanan asuransi bagi nasabah dengan memanfaatkan teknologi digital. Beberapa perusahaan asuransi, menerbitkan polis, dan menerima laporan klaim. Disamping itu, banyak pula perusahaan yang menawarkan jasa perbandingan premi (*digital consultant*) dan juga keagenan (*digital marketer*) asuransi melalui website atau *mobile application*.⁴⁰

⁴⁰ John Willey & Sons, "*The Insurtech book: the insurance technology handbook for investors, entrepreneurs and FinTech Visionaries*", (India : United Kingdom) h.6

e. *Crowdfunding*

Adalah kegiatan pengumpulan dana melalui website atau teknologi digital lainnya untuk tujuan investasi maupun sosial.

4. Finansial Technology Perbankan Syariah

Finansial technology telah membantu bank syariah dalam kecepatan dan akurasi dalam memproses data operasi bisnis dan pemasaran produk. Penerapan sistem informasi sangat berpengaruh pada industri perbankan, dimana penerapan sistem pada perbankan mempunyai dampak yang luar biasa mengingat industri perbankan merupakan salah satu industri yang paling tinggi tingkat ketergantungannya pada aktivitas-aktivitas pengumpulan, pemrosesan, analisa dan penyampaian laporan (informasi) yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah.⁴¹

Manfaat dari *FinTech* dalam perbankan syariah yaitu kemudahan pelayanan finansial, hal ini karena proses transaksi keuangan menjadi lebih mudah dimana nasabah juga mendapatkan pelayanan finansial meliputi proses pembayaran, pembiayaan, transfer, ataupun jual beli saham dengan cara mudah dan aman. Nasabah dapat mengakses pelayanan finansial melalui teknologi ponsel pintar maupun laptop. Sehingga tidak perlu datang kebank secara berulang-ulang untuk mendapatkan pembiayaan demi memenuhi berbagai kebutuhan. Kehadiran teknologi dalam urusan finansial seperti ini jelas membantu

⁴¹ David LEE Kuo Chuen, dan Linda LOW, "*Inclusive FinTech (Blockchain, Cryptocurrency, and ICO)*", (New York: World Scientific, 2018), h.17

masyarakat dalam memaksimalkan layanan finansial. Berikut ini adalah beberapa layanan *Finansial Teknologi* dalam perbankan:

a. *ATM (Automated Teller Machine)*

Menurut Kasmir ATM merupakan mesin yang memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan secara otomatis selama 24 jam dalam 7 hari termasuk hari libur.⁴²

b. *Internet Banking (Via internet/komputer)*

Salah satu pelayanan jasa Bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi, dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet. Fitur yang dapat dilakukan yaitu informasi jasa/produk bank, informasi saldo rekening, transaksi pemindahbukuan antar rekening, pembayaran (kartu kredit, listrik, dan telepon), pembelian (voucher dan tiket), dan transfer ke bank lain. Kelebihan dari *internet banking* ini adalah nyaman bertransaksi dengan tampilan menu dan informasi secara lengkap terpampang di layar computer/PC atau PDA.⁴³

c. *Mobile Banking (via handphone)*

Mobile banking adalah layanan perbankan yang dapat diakses langsung melalui jaringan telepon seluler/handphone GSM (*Global For Mobile Communication*) atau CDMA.

⁴² Kasmir, Dasar-dasar Perbankan, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada) h.168.

⁴³ Sujadi dan Edi Purwo Saputro, E-Banking: Urgensi Aspek Trust di Era E-Service (Jakarta: Raja Grafindo 2006), h. 6.

d. SMS Banking (via SMS)

SMS Banking, saluran yang memungkinkan nasabah untuk bertransaksi via HP dengan perintah SMS. Fitur transaksi yang dapat dilakukan yaitu informasi saldo rekening, pemindahbukuan antar rekening, pembayaran (kartu kredit, listrik, dan telepon), dan pembelian voucher. Saluran ini sebenarnya termasuk praktis namun dalam prakteknya agak merepotkan karna nasabah harus menghafal kode-kode transaksi dalam pengetikan sms.

e. Phone Banking (via telepon)

Phone Banking, saluran ini yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi dengan bank via telepon.

5. ***Start-Up Fintech***

Start-Up Fintech adalah istilah yang digunakan untuk menunjukan perusahaan yang menawarkan teknologi modern disektor keuangan. Perusahaan-perusahaan tersebut telah menjadi tren yang nyata sejak tahun 2010. Perusahaan-perusahaan *FinTech* kebanyakan adalah perusahaan mikro, kecil dan menengah yang tidak memiliki banyak ekuitas, tetapi memiliki gagasan yang jelas tentang bagaimana memperkenalkan atau bagaimana meningkatkan layanan yang ada dalam keuangan pasar layanan. Sebagai aturan, investasi ventura dan crowdfunding digunakan untuk membiayai perusahaan-perusahaan *FinTech*.⁴⁴

⁴⁴ Svetlana saksonova and Iriana Kuzmina-Merlino, *Fintech as Financial Innovation-The Possibilities and Problem Of Implementation*, European Research Studies Journal Volume XX Issue 3A, 2017, pp.961-973.

Model Bisnis Usaha FinTech

a. Business to Business (B2B)

Menggambarkan model bisnis dengan transaksi berbasis antara perusahaan/lembaga/organisasi atau pemerintah.⁴⁵ Proses bisnis yang termasuk B2B adalah Lintas-proses (big data analysis, predictive modeling) dan Infrastruktur (security).

b. Business to Consumer (B2C)

Merupakan kegiatan yang menggambarkan bisnis melayani kepada konsumen akhir dengan produk dan jasa.⁴⁶ Proses bisnis yang termasuk B2C adalah Pembiayaan (crowdfunding, micro-loans, credit facilities) dan Asuransi (risk management).

c. Consumer to consumer (C2C)

Merupakan jenis e-commerce yang meliputi semua transaksi elektronik barang atau jasa antar-konsumen. Umumnya transaksi ini dilakukan melalui pihak ketiga yang menyediakan platform.⁴⁷

Proses bisnis yang termasuk C2C adalah Pembayaran (*digital wallets, P2P Payment*) dan Investasi (*equity crowdfunding, P2P lending*).

⁴⁵ Yudha Yudhanto, *Information Technology Business Start-Up*, (Jakarta: PT Elex Media komputindo, 2018), h. 74.

⁴⁶ Ibid., h. 74

⁴⁷ Ibid., h. 75

D. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.⁴⁸

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi semua beban atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapus aktifitas yang tidak bernilai tambah.⁴⁹

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.⁵⁰ Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk

⁴⁸ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Yogyakarta: EKON ISIA, 2015), h. 238.

⁴⁹ Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, (Jakarta : DIADIT media, 2006), h. 55.

⁵⁰ Syafri harahap, Sofyan, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 304.

memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri.⁵¹

2. Profitabilitas dalam Islam

Dalam Al-Qur'an, terdapat ayat yang menyinggu keuntungan baik yang berkaitan dengan perniagaan (bisnis) ataupun yang berkaitan dengan perilaku manusia sehari-hari. Allah SWT telah memberikan kemudahan bagi umatnya dalam mencari keuntungan sebagaimana dalam firman Allah QS. An- Nahl [16]:14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا مَلَبَسًا وَتَرَى الْفُلَّكَ مَوَازِرَ فِيهِ وَلِيَتَّبِعُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ١٤

*Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur. (QS. An-Nahl [16]: 14).*⁵²

Dalam ayat diatas Allah telah Menganugerahkan kemudahan bagi umatnya untuk memperoleh keuntungan dengan kekayaan alam yang

⁵¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), h. 192.

⁵² Al-qur'an Terjemahan surat An- Nahl ayat 14 PT. Syamil Cipta Media

melimpah sehingga mempermudah umat manusia untuk mengolah dan mendapatkan keuntungan yang berlimpah dari hasil bumi.

Allah SWT juga akan memberikan rezeki kepada umatnya sebagaimana dalam firman Allah QS. Fatir [35]: 29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجَرَّةً لَّنْ تَبُورَ

٢٩

*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. (QS. Fatir [35]: 29).*⁵³

Dalam ayat diatas telah dijelaskan Allah SWT akan memberikan rezeki yang berlimpah kepada umatnya yang melakukan perniagaan tanpa meninggalkan perintah-perintah Allah SWT dengan mengharapkan ridho dari Allah SWT.

3. Rasio-Rasio Profitabilitas

Rasio yang termasuk rasio profitabilitas antara lain:

a. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini diukur dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri di hitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak adalah laba operasional ditambah

⁵³ Al-qur'an Terjemahan surat Fatir Ayat 29 PT. Syamil Cipta Media

pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurang dengan beban dan kerugian lain-lain.⁵⁴ NPM sering digunakan untuk mengevaluasi efesiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, maka semakin baik operasi perusahaan begitu pula sebaliknya. Net Profit Margin dihitung dengan rumus:⁵⁵

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efesiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.⁵⁶ Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka GPM akan menurun begitu juga sebaliknya. Semakin besar rasio GPM, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, sebaliknya semakin rendah GPM, semakin kurang baik operasi perusahaan. Gross Profit Margin dapat dihitung dengan rumus :⁵⁷

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

⁵⁴ Ibid, h. 199.

⁵⁵ Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jilid II (Jakarta : Salemba Empat, 2000), h. 528.

⁵⁶ Agnes sawir, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 18

⁵⁷ Ibid, h. 18

c. Return On Assets (ROA)

Return on assets adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.⁵⁸ Rasio On Assets merupakan rasio terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada.

Return On Assets dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Hasil pengembalin atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.⁵⁹

ROA memiliki beberapa manfaat antara lain:⁶⁰

1. Jika perusahaan telah menjalankan praktek akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

⁵⁸ Muhammad, *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2013), h.431.

⁵⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), h. 199.

⁶⁰ Munawir, S, *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kedua, (Yogyakarta: YPKN, 2007) h. 91

2. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan langkah dalam perencanaan strategi.
3. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis ROA juga berguna untuk kepentingan perencanaan

d. Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.⁶¹

Return On Equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan seringkali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama. ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Return On Equity dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

e. Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk

⁶¹ Agnes sawir, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 20

menghasilkan pendapatan bunga bersih.⁶² Semakin besar rasio ini meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja bank dalam menyalurkan kredit.

Net Interest Margin dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

f. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Ridwan Muchlis, 2018	Analisis SWOT Finansial Technology (FinTech) Pembiayaan Perbankan	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan	Berdasarkan analisis SWOT pada Fintech pembiayaan pada perbankan syariah diketahui

⁶² Hariyani, Iswi. Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h.54.

		Syariah di Indonesia	metode SWOT terhadap 4 bank syariah di Kota Medan.	bahwa perkembangan product development akan semakin baik, dimana FinTech akan mengikuti perkembangan yang ada dan mudah untuk disesuaikan, sesuai dengan perkembangan kebutuhan nasabah. ⁶³
2.	Immanuel Aditya Wulanata Chirsmatianto, 2017	Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia	Metode Penelitian yang digunakan adalah dekriptif kualitatif.	Menunjukkan bahwa setelah melakukan analisis kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) terhadap implementasi teknologi finansial bahwa teknologi finansial tersebut memiliki tingkat efektivitas yang baik untuk meningkatkan kualitas layanan perbankan di Indonesia, sehingga pihak manajemen perbankan dapat mengimplementasikannya untuk menjangkau seluruh lapisan

⁶³ Ridwan Muchlis, "Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan)". *Jurnal At-Tawassuth*, Vol. III, No.2, 2018.

				masyarakat indonesia, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di daerah 3T (terdepan, terluar dan terpencil). ⁶⁴
3.	Elizar Sinambela, 2017	Pengaruh Penyediaan Layanan Internet Banking terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.	Pengujian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan asosiatif. Teknik analisis data dengan analisis regresi linier sederhana.	Dapat diketahui bahwa penyediaan layanan internet banking tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA dan ROE. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya tingkat keamanan, pemeliharaan jangka panjang dan kemampuan bank mempertahankan internet banking juga mengalami kendala. Belum maksimalnya penggunaan internet banking di indonesia untuk bertransaksi perbankan juga masih menjadi hambatan

⁶⁴ Imanuel Adhitya Wulanata Chrismatianto, *Analisis Swot Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Volume 20 No 1, 2017.

				berkembangnya layanan internet banking. ⁶⁵
4.	Raynanda Syarifudin, 2014	Pengaruh Mobile Banking terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia.	Penelitian ini menggunakan data panel dari 12 bank di Indonesia yang memiliki aplikasi mobile banking dan olah menggunakan metode random effect model periode 2006-2013.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi mobile banking memiliki hubungan positif dengan profitabilitas tetapi tidak signifikan. Hubungan positif ini dapat mendorong perbankan untuk menghadirkan keuangan inklusif melalui layanan keuangan digital di Indonesia. ⁶⁶
5.	Farah Margareta, 2015	Dampak Elektronik Banking terhadap Kinerja Perbankan Syariah	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif data sekunder dengan cara melihat dan menganalisa laporan keuangan yang terdaftar di bank Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi bank yang menggunakan layanan internet banking maupun bank yang tidak menggunakan layanan internet banking memiliki pengaruh terhadap kinerja yang bersangkutan, besarnya aset memiliki pengaruh positif yang signifikan

⁶⁵ Elizar Sinambela, *Pengaruh Penyediaan Layanan Internet Banking terhadap Kinerja keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, *Forum Keuangan dan Bisnis Indonesia (FKBI)*, 6, 2017.

⁶⁶ Raynanda Syarifudin, *Pengaruh Mobile Banking terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia*, *jurnal*, Depok: Universitas Indonesia, 2014

				terhadap penggunaan internet banking. ⁶⁷
6.	Dedeh Sri Sudaryanti, Nana Sahroni, Ane Kurniawati, 2018	Analisa Pengaruh Mobile Banking terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia	Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Dengan menggunakan alat analisis persamaan regresi berganda dengan menyertakan dua variabel kontrol yakni dengan menggunakan logaritma normal dari total aset dan risiko kredit (NPL) dengan ROA sebagai ukuran kinerja bank.	Menunjukkan penggunaan <i>mobil banking</i> berpengaruh negatif terhadap ROA. Di duga penyebabnya karena penggunaannya belum menyeluruh atau setiap nasabah belum tentu menggunakan fasilitas ini. Ukuran bank (SIZE) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Bahwa semakin besar ukuran bank, maka akan meningkatkan kinerja bank umum di Indonesia. Hal ini disebabkan bahwa bank besar memiliki banyak kesempatan memberikan pinjaman dibandingkan bank kecil sehingga dapat menciptakan laba yang lebih besar. NPL berpengaruh

⁶⁷ Farah Mergareta, *Dampak Electronic Banking Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia*, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 19, No.3 2015.

				negatif terhadap ROA. Peningkatan risiko kredit atau semakin besarnya nilai NPL akan menurunkan tingkat profitabilitas bank. ⁶⁸
7.	Andi Zulfikar Darussalam, Bambang Tutuko, Ahmad Dahlan, Ahmad Hudaifah, Andi Darussalam Tajang, 2018	Islamic Financial Technology Towards the Advancement Of Islamic Banking In Indonesia	Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dimana data dikumpulkan melalui wawancara dengan 10 informan dari nasabah yang menggunakan Bank Syariah Mandiri (BSM) Mobile banking yang dulu digunakan atau diamati selama periode 1 oktober hingga 25 november 2018.	Menunjukkan bahwa dengan menggunakan analisis SWOT menunjukkan bagaimana teknologi keuangan dengan layanan MB (Mobile Banking) dapat meningkatkan efektivitas pelanggan dan efesiensi. Globalisasi telah dibuka, BSM dan perbankan syariah lainnya adalah harapan mampu bersaing dengan yang bank konvensional nasional dan internasional lainnya. ⁶⁹
8.	Okonkwo Ikeotuonye Victor, Obinozie, Henry	The Effect Of Information Communication Technology And	Metode yang digunakan adalah kuantitatif.	Menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas

⁶⁸ Dedeh Sri Sudaryanti, Nana Sahroni, Ane Kurniawati, *Analisa pengaruh Mobile banking terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol. 4 No. 2, 2018

⁶⁹ Andi Zulfikar Darussalam, dkk, *Islamic Financial Technology Towards the Advancement Of Islamic Banking In Indonesia*, Jurnal Nisbah, Vol. 4, No.2, 2018

	Ebuka dan Echekeoba F N	Financial Innovation On Performance On Nigerian Commercial Banks (2001-2013)	Dimana data yang diambil dari laporan keuangan tahunan bank dan CBN Factbook. Data terdiri dari laba bersih, total aset, pengembalian ekuitas, mesin ATM dan layanan e-banking dari sebelas bank umum terpilih di Nigeria. Studi ini menggunakan kuadrat terkecil biasa (OLS) dalam analisis untuk memastikan dampak layanan E-banking dan ATM terhadap kinerja bank komersial di Nigeria.	kinerja bank meningkatkan Return on Equity (ROE) bank umum. Investasi dalam e-layanan perbankan dan ATM tidak benar-benar meningkatkan kinerja bank. ⁷⁰
9.	Ihsan Kamil, 2018	Pengaruh peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik Terhadap Kesehatan Bank Pembangunan Daerah	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk komparasi untuk mengukur pengaruh	Menunjukkan bahwa kesehatan Bank Sumsel Babel sebelum PBI Nomor 18/7/PBI/2016 berada pada peringkat 2 (sehat) dan sesudahnya berada pada

⁷⁰ Okonkwo Ikeotuonye Victor, dkk, *The Effect Of Information Communication Technology And Financial Innovation On Performance On Nigerian Commercial Banks (2001-2013)*, European Journal of Business and Mangement Vol. 7, No.22, 2015

			sebelum dan sesudah penerbitan peraturan Bank Indonesia 18/17/PBI/2016	peringkat 1. Hasil dari variabel NPL dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan sesudah penerbitan sedangkan LDR, GCG, ROA tidak signifikan dengan variabel LDR dan ROA berpengaruh negatif dan GCG berpengaruh positif. ⁷¹
10.	Muhamad Hasif Yahaya, 2018	Financial Inclusion through Efficient Zakat Distribution for Poverty Alleviation in Malaysia: Using FinTech & Mobile Banking	Metodologi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua fase, yang pertama berdasarkan pada ulasan literatur sementara dan fase kedua adalah melalui beberapa wawancara pendahuluan petugas yang dipercayakan pengelolaan distribusi zakat di malaysia.	Menunjukkan bahwa dalam penelitian ini penggunaan FinTech dan Mobile Banking dibahas untuk mencapai inklusi keuangan dengan distribusi zakat yang efisien. Dari berbagai ulasan literatur tersebut penggunaan teknologi seperti mobile banking telah terbukti menjadi alat yang berhasil untuk inklusi keuangan. ⁷²

⁷¹ Ihsan Kamil, *Pengaruh peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik Terhadap Kesehatan Bank Pembangunan Daerah*, Skripsi (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018)

⁷² Muhamad Hasif Yahaya, *Financial Inclusion through Efficient Zakat Distribution for Poverty Alleviation in Malaysia: Using FinTech & Mobile Banking*, Proceeding of the 5 international Conference on Management and Muamalah 2018

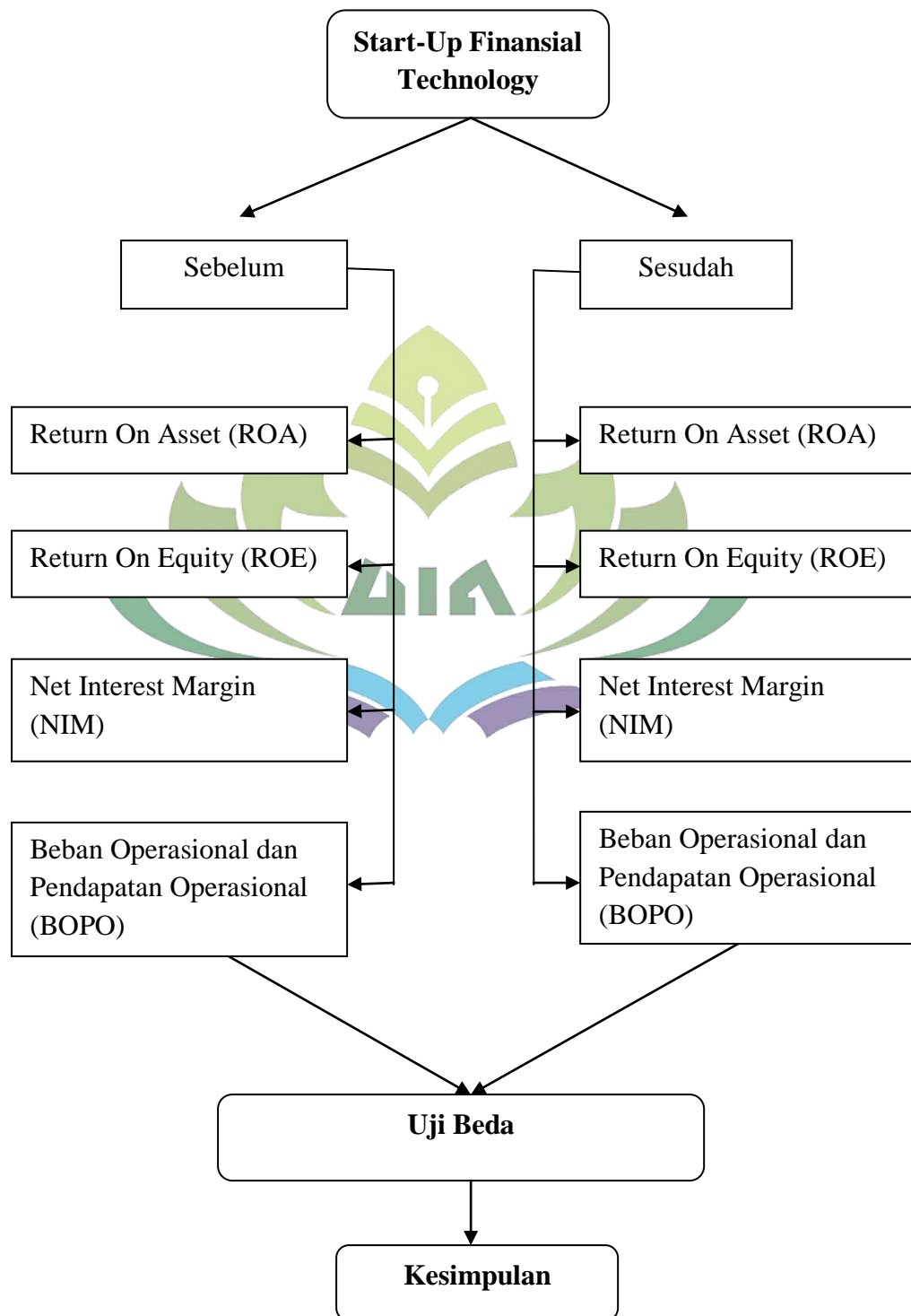
Dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti saat ini adalah penelitian ini lebih terfokuskan kepada perkembangan profitabilitas perbankan syariah dengan melihat perkembangan Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Interest Margin (NIM) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional sesudah dan sebelum perbankan syariah yang sudah mengabdopsi *FinTech* bekerja sama dengan salah satu *Start-Up FinTech* yaitu *FinTech Syariah Alami*.

F. Kerangka Teori

Penggunaan *Financial Technology (FinTech)* yang semakin memudahkan nasabah dalam melakukan segala bentuk aktivitas dan transaksi membuat *Financial Technology* banyak diminati di Indonesia. Seiring dengan banyaknya masyarakat menggunakan *Financial Technology*, industri perbankan syariah harus lebih dapat memperhatikan perkembangan profitabilitas. Perkembangan profitabilitas yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan Bank Mega Syariah dalam periode 2016-2018 dapat dilihat dengan menganalisis laporan keuangan yakni laporan laba rugi. Hasil dari analisis tersebut dapat membantu pengguna laporan keuangan dan pengguna dokumentasi untuk mengetahui bagaimana perkembangan profitabilitas sesudah dan sebelum bekerja sama dengan *Start-Up FinTech*, maka dapat dianalisa perkembangan profitabilitas pada

perbankan syariah sesudah dan sebelum bekerja sama dengan *Start-Up Financial Technology (FinTech)*.

Kerangka pikir diatas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



G. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Jawaban ini masih dikatakan sementara karena jawabannya baru diperoleh dari dasar-dasar teoritis. Jadi hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁷³

Dalam penelitian ini, hipotesis diterapkan berdasarkan perumusan masalah, yaitu untuk menguji apakah *Finansial Technology (FinTech)* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Financial Technology terhadap Return On Assets (ROA)

Financial Technology merupakan inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi.⁷⁴ Dimana perbankan syariah sudah mulai mengadopsi dan bekerjasama dengan Start-Up FinTech yang menawarkan kemudahan transaksi kepada masyarakat dan dapat menarik minat nasabah, sehingga dengan bertambahnya nasabah dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan dimana dapat menambah dana yang terhimpun dalam keseluruhan aset perbankan sehingga dapat

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.96.

⁷⁴ David LEE Kuo Chuen, dan Linda LOW, *"Inclusive FinTech (Blockchain, Cryptocurrency, and ICO)"*, (New York: World Scientific, 2018), h.1.

berpengaruh terhadap Return On asset (ROA). Maka berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ada perbedaan yang signifikan pada Return On Asset (ROA) sebelum dan sesudah bekerja sama dengan *Start-Up FinTech*.

2. Pengaruh Financial Technology terhadap Return On Equity (ROE)

Financial Technology merupakan inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi.⁷⁵ Dimana perbankan syariah sudah mulai mengadopsi dan bekerjasama dengan Start-Up FinTech yang menawarkan kemudahan transaksi kepada masyarakat dan dapat menarik minat nasabah, sehingga dengan bertambahnya nasabah dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan dimana dapat menambah investasi perbankan sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang dapat berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE). Maka berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Ada perbedaan yang signifikan pada Return On Equity (ROE) sebelum dan sesudah bekerja sama dengan *Start-Up FinTech*.

3. Pengaruh Financial Technology terhadap Net Interest Margin (NIM)

Financial Technology merupakan inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi.⁷⁶ Dimana perbankan syariah sudah mulai mengadopsi dan bekerjasama dengan Start-Up FinTech yang

⁷⁵ Ibid.,

⁷⁶ Ibid.,

menawarkan kemudahan transaksi kepada masyarakat dan dapat menarik minat nasabah, sehingga dengan bertambahnya nasabah dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan dimana dapat menambah minat nasabah untuk melakukan pembiayaan dengan mudah sehingga perbankan dapat lebih efisien dalam menyalurkan dananya kepada nasabah yang berpengaruh terhadap Net Interest Margin (NIM). Maka berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ada perbedaan yang signifikan pada Net Interest Margin (NIM) sebelum dan sesudah bekerja sama dengan *Start-Up FinTech*

4. Pengaruh Financial Technology terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Financial Technology merupakan inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi.⁷⁷ Dimana perbankan syariah sudah mulai mengadopsi dan bekerjasama dengan Start-Up FinTech yang menawarkan kemudahan transaksi kepada masyarakat dan dapat menarik minat nasabah, sehingga dengan bertambahnya nasabah dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan dimana dengan adanya FinTech dapat meminimalisir beban administrasi yang dikeluarkan perbankan karena sudah menggunakan teknologi untuk melakukan semua transaksinya sehingga dapat berpengaruh terhadap Beban Operasional

⁷⁷ Ibid.,

terhadap Pendapatan Operasional. Maka berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Ada perbedaan yang signifikan pada Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah bekerja sama dengan *Start-Up FinTech*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sifat dan Jenis Penelitian

1. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif, artinya penelitian yang mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.⁷⁸

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode yang menyajikan data-data dalam bentuk angka yang secara sepintas lebih mudah untuk diketahui maupun dibandingkan satu dengan yang lainnya dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.⁷⁹

B. Sumber Data

Adapun data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lainnya. Adapun data sekunder ini adalah data yang diperoleh dari catatan, dan majalah berupa laporan keuangan

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung : Alfabeta, 2017) h. 199.

⁷⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2017) h. 11.

publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya.⁸⁰

Data sekunder yang digunakan berupa rasio keuangan masing-masing bank yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Bank Syariah Mandiri dalam website resmi Bank Indonesia ataupun dalam website resmi Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah. Adapun periode data yang diambil adalah selama 3 tahun, yaitu pada tahun 2016 hingga 2018. Jangka waktu tersebut di rasa cukup untuk meliputi perkembangan profitabilitas perbankan syariah yang dipengaruhi adanya *Financial Tekhnology* yang terus berkembang di Indonesia.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi yaitu, cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen sapat, legger, agenda, dan yang lainnya.⁸¹ Berkaitan dengan data-data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yaitu berupa laporan keuangan. Jenis laporan keuangan yang digunakan adalah neraca keuangan, laporan laba rugi dan perhitungan rasio keuangan.

⁸⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyaarta: PT Pustaka Baru, 2015), h.89

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.274

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, literatur, ensiklopedia, karangan ilmiah, serta sumber-sumber lain yang terpercaya baik dalam bentuk tulisan atau dalam format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang diteliti.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸²

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu pertahun. Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang sudah dipublikasi oleh bank yang mulai menggunakan dan berkerjasama dengan *Financial Technology* yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan Bank Mega Syariah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 119.

dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁸³

Sampel dalam penelitian ini menggunakan data time series. Data time series merupakan data yang terdiri atas suatu objek terapi meliputi beberapa periode waktu misalnya harian, bulanan, mingguan, tahunan, dan lain-lain. Teknik dalam pengambilan sampel ini dengan teknik Purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸⁴ Maka sampel bank dipilih secara purposive sampling dengan pemilihan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang sudah menerapkan atau mengabdopsi layanan *FinTech* seperti *ATM, Internet Banking, Mobile Banking, SMS Banking, dan Phone Banking*.
2. Bank yang Sudah bekerja sama dengan salah satu *Start-up FinTech*.
3. Laporan keuangan yang menerbitkan laporan keuangan triwulan I – IV secara lengkap kurun waktu tiga tahun berturut-turut dari tahun 2016 – 2018.

Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Maka sampel dalam penelitian ini adalah Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Negara Indonesia syariah periode 2016-2018 yang sudah dipublikasikan.

⁸³ Ibid, h..120

⁸⁴ Ibid, h. 126

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definsi Variabel	Indikator
Finansil Technology	Fintech adalah suatu inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi untuk mempermudah pelayanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif.	Dimana indikator Fintech di sini adalah: 1. Layanan Fintech yang sudah diterapkan didalam perbankan syariah itu sendiri, yaitu: ATM, Internet Banking, Mobile Banking, SMS Banking, dan Phone Banking. 2. Kerjasama Start-Up Fintech yaitu Fintech Alami Syaria dimana kerjasama ini dalam bentuk shadow investor.
Return On Asset (ROA)	Return on assets adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.	Laba Bersih $ROA = \frac{\text{Setelah Pajak}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$
Return On Equity (ROE)	Return On Equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas.	Laba Bersih $ROE = \frac{\text{Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$
Net Interest Margin (NIM)	NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.	Pendapatan $NIM = \frac{\text{bunga bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$
BOPO (Beban operasional)	BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional	Biaya(beban) $BOPO = \frac{\text{Operasional}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$

dan Pendapatan Operasional)		Operasional
-----------------------------------	--	-------------

Sumber : Data Diolah Penulis

F. Metode dan Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank dengan membandingkan Return On Asset, Return On Equity, Net Interest Margin dan BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) sebelum dan sesudah Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah bekerja sama dengan *Start-Up FinTech* selama 3 tahun yaitu pada tahun 2016-2018.

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Analisis rasio profitabilitas yang digunakan yaitu Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM) dan Beban Operasional terhadap Pendapat Operasional.

a. Return On Asset

Return On asset (ROA) menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.⁸⁵

Return On Assets dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

⁸⁵ Muhammad, *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2013), h.431.

Tabel 3.2**Kriteria Penilaian Peringkat Return On Asset (ROA)**

Kriteria	Nilai
$ROA > 1.5 \%$	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5 \%$	Sehat
$0,5 \% < ROA \leq 1,25 \%$	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5$	Kurang Sehat
$ROA \leq 0 \%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2011

b. Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.⁸⁶

Return On Equity dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3.3**Kriteria Penilaian Peringkat Return On Equity (ROE)**

Kriteria	Nilai
$ROE > 1.5 \%$	Sangat Sehat
$1,25\% < ROE \leq 1,5 \%$	Sehat
$0,5 \% < ROE \leq 1,25 \%$	Cukup Sehat
$0\% < ROE \leq 0,5$	Kurang Sehat
$ROE \leq 0 \%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2011

⁸⁶ Agnes sawir, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 20

c. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.⁸⁷

Net Interest Margin dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Peringkat Net Interest Margin (NIM)

Kriteria	Nilai
$\text{NIM} > 3 \%$	Sangat Sehat
$2 \% < \text{NIM} \leq 3 \%$	Sehat
$1,5 \% < \text{NIM} \leq 2 \%$	Cukup Sehat
$1\% < \text{NIM} \leq 1,5 \%$	Kurang Sehat
$\text{NIM} \leq 1 \%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2011

d. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

⁸⁷ Hariyani, Iswi. Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h.54.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Peringkat Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Kriteria	Nilai
$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat
$94\% < BOPO \leq 95\%$	Sehat
$95\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Sehat
$96\% < BOPO \leq 97\%$	Kurang Sehat
$BOPO > 97\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2011

Pengujian statistik dilakukan menggunakan program SPSS. Analisis data dilakukan dengan pengujian normalitas dan pengujian uji sampel berpasangan (paired sampel T-test). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji sampel berpasangan (Paired sampel T-test) digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara Return On asset, Return On Equity, Net Interest Margin, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah bekerja sama dengan *Start-Up FinTech*.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model Regresi, data memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.⁸⁸ Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Jika nilai

⁸⁸ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), h.110

signifikan dari hasil uji Shapiro-Wilk $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Beda

Paired Sample T-Test adalah pengukuran terhadap dua data dari subyek yang sama pada suatu pengaruh atau perlakuan tertentu digunakan untuk membandingkan dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Hasil uji Paired Sampel T-Test ditentukan dengan nilai signifikansinya. Nilai ini kemudian menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian.

- a. Nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.
- b. Nilai sinifikansi (2-tailed) $> 0,05$ menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test adalah uji nonparametris untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan tetapi berdistribusi tidak normal. Uji wilcoxon signed rank test merupakan uji alternatif dari uji paired sample t-test apabila tidak memenuhi asumsi normalitas. Data pengambilan keputusannya, yaitu:

1. Jika Probabilitas (Asymp.sig) $< 0,05$ maka menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.
2. Jika Probabilitas (Asymp.sig) $> 0,05$ menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.





BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bank Syariah Mandiri

a. Sejarah singkat PT Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri didirikan sejak tahun 1999, paska krisis ekonomi moneter 1997-1998. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadisebut bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 3 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB (Bank Susila Bank).

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10

Tahun 1998, yang memberi peluang bank untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri yang secara resmi mulai beroperasi sejak senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

b. Visi dan Misi

1) Visi

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

a) Untuk Nasabah

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan, dan memakmurkan.

b) Untuk Pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

c) Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

2) Misi

- a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

c. Layanan Bank Syariah Mandiri

1) Internet Banking

Layanan internet banking adalah layanan perbankan syariah yang diberikan kepada nasabahnya untuk mengakses rekening, untuk sekedar cek saldo, lihat mutasi atau histori, transfer dana, pembayaran tagihan, internet, PLN, isi ulang pulsa, dan sebagainya cukup melalui jaringan internet dengan alamat <https://bsmnet.syariahmandiri.co.id>.

2) Mobile Banking

Layanan mobile banking merupakan layanan melalui saluran distribusi elektronik Bank untuk mengakses rekening yang dimiliki nasabah di Bank melalui jaringan komunikasi dengan sarana telepon seluler atau komputer tablet. Aplikasi Mandiri Syariah Mobile dapat didownload melalui Google Play Store dan App Store dengan keyword 'Mandiri Syariah Mobile'.

3) SMS Banking

BSM SMS Banking merupakan produk layanan perbankan berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan.

4) ATM

ATM BSM merupakan suatu layanan yang mempermudah nasabah untuk melakukan transaksi perbankan secara otomatis selama 24 jam dalam 7 hari termasuk hari libur. Di BSM sendiri ada 2 kartu ATM yaitu ATM Reguler dengan limit transaksi tarik tunai Rp. 5 juta dan ATM Priority dengan limit transaksi tarik tunai Rp. 10 juta.

2. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

a. Sejarah Singkat PT Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Dengan berlandaskan pada undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang,

Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memerhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS), semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan keputusan gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *Spin Off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS).

b. Visi dan Misi

1) Visi

“Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”.

2) Misi

- a) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.

- d) Menciptakan wahana terbaik sebagai tepat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e) Menjadi aturan tata kelola perusahaan yang amanah.

c. Layanan Bank BNI Syariah

1) Internet Banking

Internet banking merupakan layanan perbankan 24 jam. Dengan menggunakan komputer dan koneksi jaringan internet yang memiliki banyak fitur dan memberikan kemudahan, kenyamanan dan keamanan. Dengan alamat website: “www..co.id”.

2) Mobile Banking

Mobile banking merupakan layanan perbankan 24 jam. Dimana nasabah dapat melakukan transaksi perbankan melalui handphone yang terkoneksi jaringan internet. Dengan cara mendownload aplikasi BNI Syariah Mobile melalui AppStore dan menginstalnya di handphone.

3) SMS Banking

Layanan SMS Banking dimana nasabah dapat melakukan transaksi perbankan melalui handphone, semudah melakukan SMS ke rekan atau mitra kerja. Transaksi melalui SMS Banking aman karena untuk melakukan transaksi keuangan, rekening tujuan transfer harus didaftarkan terlebih dahulu di kantor cabang BNI Syariah.

4) ATM

ATM merupakan layanan perbankan 24 jam yang memungkinkan anda untuk melakukan berbagai macam transaksi perbankan tanpa harus datang ke kantor cabang.

3. Bank Mega Syariah

a. Sejarah Singkat PT Bank Mega Syariah

Bank ini berawal dari anak usaha Asuransi Tugu yaitu PT Bank Umum Tugu yang berdiri pada 14 juli 1990. Pada 2001, bank ini diambil alih CT Corp (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo), pada tanggal 25 juli 2004 di konversi menjadi Bank Syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia disingkat BSMI, lalu resmi beroperasi sebagai bank syariah pada 25 agustus 2004.

Pada tanggal 7 november 2007, melakukan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk, tetapi berbeda warna. Sejak 2 november 2010 sampai dengan sekarang, bank ini berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa

2) Misi

- a) Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan pemangku kepentingan.
- b) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.
- c) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

c. Layanan Bank Mega Syariah

1) Internet Banking

Internet banking merupakan layanan perbankan 24 jam. Dengan menggunakan komputer dan koneksi jaringan internet yang memiliki banyak fitur dan memberikan kemudahan, kenyamanan dan keamanan. Dengan alamat website: “www.ibank.bankmega.co.id”.

2) Mobile banking

Mobile banking merupakan layanan perbankan 24 jam. Dimana nasabah dapat melakukan transaksi perbankan melalui handphone yang terkoneksi jaringan internet. Dengan cara mendownload aplikasi BNI Syariah Mobile melalui AppStore dan menginstalnya di handphone.

3) SMS Banking

Layanan SMS Banking dimana nasabah dapat melakukan transaksi perbankan melalui handphone, semudah melakukan SMS ke rekan atau mitra kerja. Transaksi melalui SMS Banking aman karena untuk melakukan transaksi keuangan, rekening tujuan transfer harus didaftarkan terlebih dahulu di kantor cabang BNI Syariah.

4) ATM

ATM merupakan layanan perbankan 24 jam yang memungkinkan anda untuk melakukan berbagai macam transaksi perbankan tanpa harus datang ke kantor cabang.

B. Hasil Analisis

1. Analisis Rasio

a) Penilaian Kriteria Profitabilitas Sebelum Bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*

Penilaian kriteria-kriteria profitabilitas pada perbankan syariah sebelum bekerjasama dengan *Start-Up FinTech* dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Perbankan	Komponen	Nilai Rata-rata (%)	Kriteria
Bank Syariah Mandiri	ROA	0,59%	Cukup Sehat
	ROE	5,60%	Cukup Sehat
	NIM	0,65%	Tidak Sehat
	BOPO	93,99%	Sangat Sehat
Bank BNI Syariah	ROA	1,52%	Sangat Sehat
	ROE	12,75%	Sehat

Bank Mega Syariah	NIM	0,98%	Tidak Sehat
	BOPO	86,39%	Sangat Sehat
	ROA	2,80%	Sangat Sehat
	ROE	12,90%	Sehat
	NIM	2,58%	Sehat
	BOPO	88,21%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

**b) Penilaian Kriteria Profitabilitas Sesudah Bekerjasama dengan
*Start-Up FinTech***

Penilaian kriteria-kriteria profitabilitas pada perbankan syariah sesudah bekerjasama dengan *Start-Up Fintech* dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Perbankan	Komponen	Nilai Rata-rata (%)	Kriteria
Bank Syariah Mandiri	ROA	0,78%	Cukup Sehat
	ROE	6,93%	Cukup Sehat
	NIM	0,86%	Tidak Sehat
	BOPO	91,73%	Sangat Sehat
Bank BNI Syariah	ROA	1,40%	Sehat
	ROE	10,93%	Cukup Sehat
	NIM	0,73%	Tidak Sehat
	BOPO	86,34%	Sangat Sehat
Bank Mega Syariah	ROA	1,15%	Cukup Sehat
	ROE	5,01%	Cukup Sehat
	NIM	0,81%	Tidak Sehat
	BOPO	92,19%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

Dari hasil Penelitian diatas dapat dilihat pada variabel ROA, ROE, NIM, BOPO pada Bank Mandiri Syariah mengalami peningkatan setelah bekerjasama dengan Start-Up FinTech. Untuk Bank BNI

Syariah pada variabel ROA,ROE,NIM, mengalami penurunan dan pada variabel BOPO mengalami peningkatan. Sedangkan untuk Bank Mega Syariah varianbel ROA,ROE,NIM, dan BOPO mengalami penurunan.

2. Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar dengan menggunakan uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Langkah awal dalam melakukan uji normalitas adalah terlebih dahulu menentukan hipotesisnya yakni sebagai berikut:

H₀ : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Jika pengelolaan data menghasilkan profitabilitas signifikansi dibawah 5% (0,05) berarti H₀ ditolak atau data tidak berdistribusi secara normal.

1) Pengujian Normalitas Data Variabel Return On Assets (ROA)

Berikut ini hasil pengujian normalitas data pada variabel ROA:

Tabel 4.3

Uji Normalitas Data Variabel ROA Bank Syariah mandiri

Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
ROA_seblm	.924	6	.535
ROA_sesdh	.868	6	.217

Sumber: hasil pengujian peneliti, 2019

Tabel 4.30 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada ROA sebelum peristiwa adalah 0,535 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 maka H_0 diterima atau dapat diartikan data berdistribusi normal. Sedangkan untuk tingkat signifikansi ROA sesudah peristiwa adalah 0,217 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas, maka H_0 diterima atau dapat diartikan data berdistribusi normal.

Tabel 4.4

Uji Normalitas Data Variabel ROA Bank BNI Syariah Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
ROA_seblm	.973	6	.912
ROA_sesdh	.811	6	.074

Sumber: hasil pengujian peneliti, 2019

Tabel 4.31 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada ROA sebelum peristiwa adalah 0,535 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 maka H_0 diterima atau dapat diartikan data berdistribusi normal. Sedangkan untuk tingkat signifikansi ROA sesudah peristiwa adalah 0,217 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas, maka H_0 diterima atau dapat diartikan data berdistribusi normal.

Tabel 4.5

**Uji Normalitas Data Variabel ROA Bank Mega Syariah Sebelum
dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up FinTech***

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
ROA_seblm	.895	6	.346
ROA_sesdh	.711	6	.008

Sumber: hasil pengujian peneliti,2019

Tabel 4.32 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada ROA sebelum peristiwa adalah 0,346 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 maka H0 diterima atau dapat diartikan data berdistribusi normal. Sedangkan untuk tingkat signifikansi ROA sesudah peristiwa adalah 0,008 yang berarti lebih kecil dari nilai probabilitas, maka H0 ditolak atau dapat diartikan data berdistribusi tidak normal.

2) Pengujian Normalitas Data Variabel Return On Equity (ROE)

Berikut ini hasil pengujian normalitas data pada variabel ROE:

Tabel 4.6

**Uji Normalitas Data Variabel ROE Bank Syariah Mandiri
Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up FinTech***

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
ROE_seblm	.952	6	.757
ROE_sesdh	.909	6	.431

Sumber: hasil pengujian peneliti,2019

Tabel 4.33 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada ROE sebelum peristiwa adalah 0,757 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 maka H_0 dititerima atau dapat diartikan data berdistribusi normal. Sedangkan untuk tingkat signifikansi ROE sesudah peristiwa adalah 0,431 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas, maka H_0 diterima atau dapat diartikan data berdistribusi normal.

Tabel 4.7

Uji Normalitas Data Variabel ROE Bank BNI Syariah Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
ROE_seblm	.988	6	.983
ROE_sesdh	.858	6	.184

Sumber: hasil pengujian peneliti, 2019

Tabel 4.34 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada ROE sebelum peristiwa adalah 0,983 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 maka H_0 dititerima atau dapat diartikan data berdistribusi normal. Sedangkan untuk tingkat signifikansi ROE sesudah peristiwa adalah 0,184 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas, maka H_0 diterima atau dapat diartikan data berdistribusi normal.

Tabel 4.8

**Uji Normalitas Data Variabel ROE Bank Mega Syariah Sebelum
dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up FinTech***

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
ROE_seblm	.887	6	.304
ROE_sesdh	.709	6	.008

Sumber: hasil pengujian peneliti, 2019

Tabel 4.35 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada ROE sebelum peristiwa adalah 0,304 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 maka H_0 dititerima atau dapat diartikan data berdistribusi normal. Sedangkan untuk tingkat signifikansi ROE sesudah peristiwa adalah 0,008 yang berarti lebih kecil dari nilai probabilitas, maka H_0 ditolak atau dapat diartikan data tidak berdistribusi normal.

3) Pengujian Normalitas Data Variabel Net Interest Margin (NIM)

Berikut ini hasil pengujian normalitas data pada variabel NIM:

Tabel 4.9

**Uji Normalitas Data Variabel NIM Bank Syariah Mandiri
Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up FinTech***

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
NIM_seblm	.887	6	.301
NIM_sesdh	.849	6	.154

Sumber: hasil pengujian peneliti, 2019

Tabel 4.36 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada NIM sebelum peristiwa adalah 0,301 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 maka H_0 diterima atau dapat diartikan data berdistribusi normal. Sedangkan untuk tingkat signifikansi NIM sesudah peristiwa adalah 0,154 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas, maka H_0 diterima atau dapat diartikan data berdistribusi normal.

Tabel 4.10

Uji Normalitas Data Variabel NIM Bank BNI Syariah Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
NIM_seblm	.943	6	.685
NIM_sesdh	.812	6	.075

Sumber: hasil pengujian peneliti, 2019

Tabel 4.36 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada NIM sebelum peristiwa adalah 0,685 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 maka H_0 diterima atau dapat diartikan data berdistribusi normal. Sedangkan untuk tingkat signifikansi NIM sesudah peristiwa adalah 0,075 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas, maka H_0 diterima atau dapat diartikan data berdistribusi normal.

Tabel 4.11

**Uji Normalitas Data Variabel NIM Bank Mega Syariah Sebelum
dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up FinTech***

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
NIM_seblm	.872	6	.236
NIM_sesdh	.695	6	.005

Sumber: hasil pengujian peneliti, 2019

Tabel 4.37 menunjukan bahwa tingkat signifikansi pada NIM sebelum peristiwa adalah 0,236 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 maka H_0 diterima atau dapat diartikan data berdistribusi normal. Sedangkan untuk tingkat signifikansi NIM sesudah peristiwa adalah 0,005 yang berarti lebih kecil dari nilai probabilitas, maka H_0 diterima atau dapat diartikan data tidak berdistribusi normal.

- 4) Pengujian Normalitas Data Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berikut ini hasil pengujian normalitas data pada variabel BOPO:

Tabel 4.12

**Uji Normalitas Data Variabel BOPO Bank Syariah Mandiri
Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up FinTech***

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
BOPO_Sblm	.876	6	.250
BOPO_Ssdh	.829	6	.106

Sumber: hasil penelitian peneliti, 2019

Tabel 4.38 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada BOPO sebelum peristiwa adalah 0,250 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 maka H_0 diterima atau dapat diartikan data berdistribusi normal. Sedangkan untuk tingkat signifikansi BOPO sesudah peristiwa adalah 0,106 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas, maka H_0 diterima atau dapat diartikan data berdistribusi normal.

Tabel 4.13

Uji Normalitas Data Variabel BOPO Bank BNI Syariah Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
BOPO_Sblm	.907	6	.418
BOPO_Ssdh	.799	6	.057

Sumber: hasil penelitian peneliti, 2019

Tabel 4.39 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada BOPO sebelum peristiwa adalah 0,418 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 maka H_0 diterima atau dapat diartikan data berdistribusi normal. Sedangkan untuk tingkat signifikansi BOPO sesudah peristiwa adalah 0,057 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas, maka H_0 diterima atau dapat diartikan data berdistribusi normal.

Tabel 4.14

**Uji Normalitas Data Variabel BOPO Bank Mega Syariah Sebelum
dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up FinTech***

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
BOPO_Sblm	.735	6	.014
BOPO_Ssdh	.714	6	.009

Sumber: hasil penelitian peneliti, 2019

Tabel 4.39 menunjukan bahwa tingkat signifikansi pada BOPO sebelum peristiwa adalah 0,014 yang berarti lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 maka H_0 ditolak atau dapat diartikan data tidak berdistribusi normal. Sedangkan untuk tingkat signifikansi BOPO sesudah peristiwa adalah 0,009 yang berarti lebih kecil dari nilai probabilitas, maka H_0 ditolak atau dapat diartikan data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Beda

Uji Beda dalam penelitian ini untuk variabel ROA, ROE, NIM, dan BOPO menggunakan Uji Paired Sample t-test, sedangkan untuk variabel menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test hal ini karena setelah melakukan uji normalitas diketahui bahwa data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas atau tidak berdistribusi normal.

1) Uji Paired Sample t-test

Langkah awal dalam melakukan Uji Paired Sample t-test adalah terlebih dahulu menentukan hipotesisnya yakni sebagai berikut:

H_0 : Data tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Ha : Data terdapat perbedaan yang signifikan

Jika pengelolaan data mengalami probabilitas signifikansi dibawah 5% (0,05) berarti H0 ditolak atau data terdapat perbedaan.

1) Pengujian Data Variabel Return On Assets (ROA)

Berikut ini hasil pengujian data pada variabel ROA:

Tabel 4.15

Uji Paired Sample t-test Data Variabel ROA Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up*



		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA_Sebelum - ROA_Sesudah	-.19167	.14798	.06041	-.34696	-.03638	-3.173	5	.025

Sumber: Hasil pengujian peneliti, 2019

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio ROA memperlihatkan nilai sig (2-tailed) = 0,025 dimana lebih kecil dari batas penelitian 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H0 ditolak, atau terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio Return On Assets sebelum dan setelah bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*.

Tabel 4.16

**Uji Paired Sample t-test Data Variabel ROA Bank BNI Syariah
Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up FinTech***

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA_Sebelum - ROA_Sesudah	.12167	.11873	.04847	-.00293	.24627	2.510	5	.054

Sumber: hasil penelitian peneliti, 2019

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio ROA memperlihatkan nilai sig (2-tailed) = 0,054 dimana lebih besar dari batas penelitian 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H₀ diterima, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio Return On Assets sebelum dan setelah bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*.

2) Pengujian Data Variabel Return On Equity (ROE)

Berikut ini hasil pengujian data pada variabel ROE:

Tabel 4.17

**Uji Paired Sample t-test Data Variabel ROE Bank Syariah
Mandiri Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up FinTech***

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			

					Lower	Upper			
Pai r 1	ROE_S eblm - ROE_S esdh	471.5 00	.3525 8	.1439 4	434.4 99	508.50 1	32.7 57	5	.000

Sumber: hasil pengujian penelitian,2019

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio ROE memperlihatkan nilai sig (2-tailed) = 0,000 dimana lebih kecil dari batas penelitian 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H0 ditolak, atau terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio Return On Equity sebelum dan setelah bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*.

Tabel 4.18

**Uji Paired Sample t-test Data Variabel ROE Bank BNI Syariah
Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up FinTech***

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROE_Seblm - ROE_Sesdh	182.167	.75380	.30774	103.060	261.273	5.920	5	.002

Sumber: hasil penelitian peneliti,2019

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio ROE memperlihatkan nilai sig (2-tailed) = 0,002 dimana lebih kecil dari batas penelitian 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H0 ditolak, atau terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio Return On Equity sebelum dan setelah bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*.

3) Pengujian Data Variabel Net Interest Margin (NIM)

Berikut ini hasil pengujian data pada variabel NIM:

Tabel 4.19

Uji Paired Sample t-test Data Variabel NIM Bank Syariah

Mandiri Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up*

FinTech

		Paired Differences					T	d f	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired r 1	NIM_Sebelum - NIM_Sesudah	- .20500	 .17919	 .07316	- .39305	- .01695	- 2.802	 5	 .038

Sumber: hasil penelitian peneliti, 2019

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio NIM memperlihatkan nilai asymp.sig (2-tailed) = 0,038 dimana lebih kecil dari batas penelitian 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H₀ ditolak, atau terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio Net Interest Margin sebelum dan setelah bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*.

Tabel 4.20

**Uji Paired Sample t-test Data Variabel NIM Bank BNI Syariah
Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up FinTech***

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	NIM_Sebelum - NIM_Sesudah	.25500	.28960	.11823	-.04892	.55892	2.157	5	.084

Sumber: hasil penelitian peneliti, 2019

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio NIM memperlihatkan nilai asymp.sig (2-tailed) = 0,084 dimana lebih besar dari batas penelitian 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H0 diterima, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio Net Interest Margin sebelum dan setelah bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*.

4) Pengujian Data Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berikut ini hasil pengujian data pada variabel BOPO:

Tabel 4.21

Uji Paired Sample t- test Data Variabel BOPO Bank Mandiri

Syariah Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up*

FinTech

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	BOPO_S eblm - BOPO_S esdh	226.6 67	202.0 40	.8248 3	.1463 8	438.6 95	2.74 8	5	.040

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio BOPO memperlihatkan nilai sig. (2-tailed) = 0,040 dimana lebih kecil dari batas penelitian 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H0 ditolak, atau terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebelum dan setelah bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*.

Tabel 4.22

**Uji Paired Sample t-test Data Variabel BOPO Bank BNI Syariah
Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up FinTech***

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	BOPO_Sebelum - BOPO_Sesudah	.05167	182.506	.74508	-186.362	196.695	.069	5	.947

Sumber: Hasil penelitian peneliti, 2019

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio BOPO memperlihatkan nilai sig. (2-tailed) = 0,947 dimana lebih besar dari batas penelitian 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H_0 diterima, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebelum dan setelah bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*.

2) Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Langkah awal dalam melakukan Uji Wilcoxon adalah menentukan hipotesisnya yakni sebagai berikut:

H_0 : Data tidak terdapat perbedaan yang signifikan

H_a : Data terdapat perbedaan yang signifikan

Jika pengelolaan data mengalami probabilitas signifikansi dibawah 5% (0,05) berarti H_0 ditolak atau data terdapat perbedaan.

1) Pengujian Data Variabel Return On Assets (ROA)

Berikut ini hasil pengujian data pada variabel ROA:

Tabel 4.23

**Uji Wilxocon Data Variabel ROA Bank Mega Syariah Sebelum
dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up FinTech***

Test Statistics ^a	
	ROA_Ssdh - ROA_Sblm
Z	-2.207 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: hasil peneliti penelitian,2019

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio ROA memperlihatkan nilai sig (2-tailed) = 0,027 dimana lebih kecil dari batas penelitian 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H0 ditolak, atau terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio Return On Assets sebelum dan setelah bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*.

2) Pengujian Data Variabel Return On Equity (ROE)

Berikut ini hasil pengujian data pada variabel ROE:

Tabel 4.24

Uji Wilxocon Data Variabel ROE Bank Mega Syariah Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*

Test Statistics ^a	
	ROE_Ssdh - ROE_Sblm
Z	-2.201 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: hasil penelitian peneliti, 2019

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio ROE memperlihatkan nilai sig (2-tailed) = 0,028 dimana lebih kecil dari batas penelitian 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H0 ditolak, atau terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio Return On Equity sebelum dan setelah bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*

3) Pengujian Data Variabel Net Interest Margin (NIM)

Berikut ini hasil pengujian data pada variabel NIM:

Tabel 4.25

**Uji Wilxocon Data Variabel NIM Bank Mega Syariah Sebelum
dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up FinTech***

Test Statistics ^a	
	NIM_Ssdh - NIM_Sblm
Z	-2.201 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: hasil penelitian peneliti, 2019

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio NIM memperlihatkan nilai asymp.sig (2-tailed) = 0,028 dimana lebih kecil dari batas penelitian 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H0 ditolak, atau terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio Net Interest Margin sebelum dan setelah bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*

4) Pengujian Data Variabel Beban Operasional terhadap Pendapat Operasional (BOPO)

Berikut ini hasil pengujian data pada variabel BOPO:

Tabel 4.26

Uji Wilcoxon Data Variabel BOPO Bank Mega Syariah Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*

Test Statistics ^a	
	BOPO_Ssdh - BOPO_Sblm
Z	-2.201 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio BOPO memperlihatkan nilai asymp.sig (2-tailed) = 0,028 dimana lebih kecil dari batas penelitian 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H₀ ditolak, atau terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebelum dan setelah bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Financial Technology terhadap Return On Asset (ROA)

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa variabel ROA sebelum bekerjasama dengan Start-Up Fintech dan sesudahnya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dimana nilai sig. pada uji beda penelitian ini adalah 0,025 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian

ini sejalan dengan penelitian Ridwan Muchlis (2018) yang mengemukakan bahwa dengan berkolaborasi dengan Fintech maka penyaluran pembiayaan perbankan akan semakin mudah sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Dimana dalam penelitian ini analisis rasio variabel ROA mengalami peningkatan 0,59% menjadi 0,78% dimana ini menyatakan bahwa Bank Syariah Mandiri mampu menghasilkan laba bersih yang semakin besar dengan mendayagunakan aset Bank dalam berkerjasama dengan Start-Up Fintech tersebut.

Hasil penelitian pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah sendiri menunjukkan bahwa variabel ROA sebelum bekerjasama dengan Start-Up Fintech dan sesudahnya menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana nilai sig. pada uji beda penelitian ini adalah 0,054 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ridwan Muchlis (2018) yang mengemukakan bahwa dengan berkolaborasi dengan Fintech maka penyaluran pembiayaan perbankan akan semakin mudah sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Dimana dalam penelitian ini analisis rasio variabel ROA mengalami penurunan 1,52% menjadi 1,40% namun tidak memberikan pengaruh terhadap perolehan laba bersih perbankan tersebut ini dikarena masih kurang mampunya menghasilkan laba bersih dengan mendayagunakan aset Bank dalam berkerjasama dengan Start-Up Fintech tersebut karena sudah maraknya Start-Up FinTech yang bermunculan.

Hasil penelitian pada Bank Mega Syariah sendiri menunjukkan bahwa variabel ROA sebelum bekerjasama dengan Start-Up Fintech dan sesudahnya menunjukkan terdapat perbedaan dimana nilai sig. pada uji beda penelitian ini adalah 0,027 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ridwan Muchlis (2018) yang mengemukakan bahwa dengan berkolaborasi dengan Fintech maka penyaluran pembiayaan perbankan akan semakin mudah sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Dimana dalam penelitian ini analisis rasio variabel ROA mengalami penurunan 2,80% menjadi 1,15% karena masih kurang mampunya menghasilkan laba bersih dengan mendayagunakan aset Bank dalam bekerjasama dengan Start-Up Fintech tersebut karena sudah maraknya Start-Up FinTech yang bermunculan.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pada Bank Syariah Mandiri terdapat perbedaan yang berpengaruh positif dimana dengan bekerjasama dengan start-up FinTech mampu meningkatkan laba perbankan yang dapat dilihat dari naiknya Return On Asset pada Bank Syariah Mandiri, dimana mampu menarik nasabah dan mampu bersaing dengan start-up FinTech lainnya. Untuk Bank BNI sendiri tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana dengan adanya persaingan dengan Start-Up FinTech yang membuat Bank BNI Syariah bekerjasama dengan salah-satu Start-Up FinTech belum mampu meningkatkan laba bank secara signifikan sehingga tidak terdapat perbedaan setelah bekerjasama. Sedangkan Untuk Bank Mega Syariah terdapat perbedaan yang

berpengaruh negatif dimana Bank Mega Syariah belum mampu meningkatkan laba bank sehingga belum mampu bersaing dengan Start-Up FinTech lainnya walaupun sudah bekerja sama dengan salah satu Start-Up FinTech, hal ini bisa terjadi dikarenakan kurangnya promosi atas produk-produk baru yang ada pada bank mega syariah sehingga kurang minatnya masyarakat untuk menjadi nasabah bank tersebut.

2. Pengaruh Finansial Technology terhadap Return On Equity (ROE)

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Return Equity (ROE) pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa variabel ROE sebelum bekerjasama dengan Start-Up Fintech dan sesudahnya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dimana nilai sig. pada uji beda penelitian ini adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Farah Margaretha (2015) yang meneliti dampak transaksi elektronik terhadap kinerja perbankan Indonesia dimana variabel ROE berpengaruh positif yang signifikan. Dimana dalam penelitian ini analisis rasio variabel ROE mengalami peningkatan 5,86 % menjadi 6,93% dimana Bank syariah Mandiri mampu menggunakan modalnya dalam bekerjasama dengan salah satu Start-UP Fintech untuk menghasilkan laba bersih dan memuaskan kepentingan para saham.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap Return Equity (ROE) pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah menunjukkan bahwa variabel ROE sebelum bekerjasama dengan Start-Up Fintech dan sesudahnya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dimana nilai sig. pada

uji beda penelitian ini adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Farah Margaretha (2015) yang meneliti dampak transaksi elektronik terhadap kinerja perbankan Indonesia dimana variabel ROE berpengaruh positif yang signifikan. Dimana dalam penelitian ini analisis rasio variabel ROE mengalami penurunan 12,75% menjadi 10,93% tidak mempunyai bank menggunakan modalnya dalam bekerjasama dengan salah satu Start-UP Fintech untuk menghasilkan laba bersih dan memuaskan kepentingan para saham.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap Return Equity (ROE) pada Bank Mega Syariah menunjukkan bahwa variabel ROE sebelum bekerjasama dengan Start-Up Fintech dan sesudahnya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dimana nilai sig. pada uji beda penelitian ini adalah 0,028 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Farah Margaretha (2015) yang meneliti dampak transaksi elektronik terhadap kinerja perbankan Indonesia dimana variabel ROE berpengaruh positif yang signifikan. Dimana dalam penelitian ini analisis rasio variabel ROE mengalami penurunan 12,9 % menjadi 5,01% karena tidak mempunyai bank menggunakan modalnya dalam bekerjasama dengan salah satu Start-UP Fintech untuk menghasilkan laba bersih dan memuaskan kepentingan para saham.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pada Bank Syariah Mandiri terdapat perbedaan yang berpengaruh positif dimana dengan bekerjasama dengan start-up FinTech mampu meningkatkan tingkat

investasi atau modal yang terkumpul pada perbankan yang dapat dilihat dari meningkatnya Return On Equity pada Bank Syariah Mandiri, dimana mampu menarik nasabah untuk berinvestasi dan mampu bersaing dengan start-up FinTech lainnya. Untuk Bank BNI Syariah terdapat perbedaan yang berpengaruh negatif dimana Bank BNI Syariah belum mampu meningkatkan tingkat investasi atau modal bank sehingga belum mampu bersaing dengan Start-Up FinTech lainnya walaupun sudah bekerja sama dengan salah satu Start-Up FinTech, hal ini bisa terjadi dikarenakan kurangnya promosi atas produk-produk baru yang ada pada bank mega syariah sehingga kurang minatnya masyarakat untuk menjadi nasabah dan berinvestasi pada bank tersebut. Begitupula untuk Bank Mega Syariah terdapat perbedaan yang berpengaruh negatif dimana Bank Mega Syariah belum mampu meningkatkan tingkat investasi atau modal bank sehingga belum mampu bersaing dengan Start-Up FinTech lainnya walaupun sudah bekerja sama dengan salah satu Start-Up FinTech.

3. Pengaruh Start-up Fintech terhadap Net Interest Margin (NIM)

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Net Interest Margin (NIM) pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa variabel ROA sebelum bekerjasama dengan Start-Up Fintech dan sesudahnya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dimana nilai sig. pada uji beda penelitian ini adalah 0,038 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ridwan Muchlis (2018) yang mengemukakan bahwa dengan berkolaborasi dengan Fintech maka

penyaluran pembiayaan perbankan akan semakin mudah sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Dimana dalam penelitian ini analisis rasio variabel NIM mengalami peningkatan 0,65% menjadi 0,86% dimana ini menyatakan bahwa Bank Syariah Mandiri dalam bekerja sama dengan salah satu Start-up Fintech mampu menghasilkan pendapatan bunga (bagi hasil) yang besar karena dengan adanya FinTech dalam perbankan mampu mempermudah masyarakat untuk melakukan pembiayaan jangka pendek sehingga pendapat bagi hasil bank pun dapat meningkat.

Hasil penelitian pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah sendiri menunjukkan bahwa variabel NIM sebelum bekerjasama dengan Start-Up Fintech dan sesudahnya menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana nilai sig. pada uji beda penelitian ini adalah 0,947 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ridwan Muchlis (2018) yang mengemukakan bahwa dengan berkolaborasi dengan Fintech maka penyaluran pembiayaan perbankan akan semakin mudah sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Dimana dalam penelitian ini analisis rasio variabel NIM mengalami penurunan 0,98% menjadi 0,73% namun tidak memberikan pengaruh terhadap perolehan pendapatan bagi hasil perbankan tersebut hal ini dikarenakan karena masih sedikit masyarakat yang mengenal produk-produk yang ada dalam BNI Syariah sehingga kurang terealisasikannya penyaluran pembiayaan dengan bantuan start-up Fintech.

Hasil penelitian pada Bank Mega Syariah sendiri menunjukkan bahwa variabel NIM sebelum bekerjasama dengan Start-Up Fintech dan sesudahnya menunjukkan terdapat perbedaan dimana nilai sig. pada uji beda penelitian ini adalah 0,028 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ridwan Muchlis (2018) yang mengemukakan bahwa dengan berkolaborasi dengan Fintech maka penyaluran pembiayaan perbankan akan semakin mudah sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Dimana dalam penelitian ini analisis rasio variabel NIM mengalami penurunan 2,58 menjadi 0,81% terhadap perolehan pendapatan bagi hasil perbankan tersebut hal ini dikarenakan karena masih sedikit masyarakat yang mengenal produk-produk yang ada dalam Bank Mega Syariah sehingga kurang terealisasikannya penyaluran pembiayaan dengan bantuan start-up Fintech.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pada Bank Syariah Mandiri terdapat perbedaan yang berpengaruh positif dimana dengan bekerjasama dengan start-up FinTech mampu meningkatkan pendapatan bagi hasil perbankan syariah yang dapat dilihat dari meningkatnya Net Interest Margin pada Bank Syariah Mandiri, dimana mampu menarik nasabah untuk melakukan pembiayaan dan mampu bersaing dengan start-up FinTech lainnya. Untuk Bank BNI sendiri tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana dengan adanya persaingan dengan Start-Up FinTech yang membuat Bank BNI Syariah bekerjasama dengan salah-satu Start-Up FinTech belum mampu meningkatkan pendapatan bagi hasil

secara signifikan sehingga tidak dapat perbedaan setelah bekerjasama. Sedangkan Untuk Bank Mega Syariah terdapat perbedaan yang berpengaruh negatif dimana Bank Mega Syariah belum mampu meningkatkan pendapatan bagi hasil sehingga belum mampu bersaing dengan Start-Up FinTech lainnya walaupun sudah bekerja sama dengan salah satu Start-Up FinTech, hal ini bisa terjadi dikarenakan kurangnya promosi atas produk-produk baru yang ada pada bank mega syariah sehingga kurang minatnya masyarakat untuk melakukan pembiayaan sehingga tidak mampu meningkatkan pendapatan bagi hasil Bank Mega Syariah.

4. Pengaruh Start-up Fintech terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasioal pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa variabel BOPO sebelum bekerjasama dengan Start-Up Fintech dan sesudahnya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dimana nilai sig. pada uji beda penelitian ini adalah 0,040 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Farah Margaretha (2015) yang meneliti dampak transaksi elektronik terhadap kinerja perbankan Indonesia dimana variabel BOPO berpengaruh positif yang signifikan. Dimana dalam penelitian ini analisis rasio variabel BOPO mengalami penurunan 93,99% menjadi 91,73% yang membuktikan semakin kecil beban operasional yang dikeluarkan bank

sehingga menunjukkan meningkatnya profitabilitas bank karena dengan menggunakan teknologi yang semakin canggih mampu mengurangi beban operasional perbankan tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasioal pada Bank Mega Syariah menunjukkan bahwa variabel BOPO sebelum bekerjasama dengan Start-Up Fintech dan sesudahnya menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana nilai sig. pada uji beda penelitian ini adalah 0,947 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Farah Margaretha (2015) yang meneliti dampak transaksi elektronik terhadap kinerja perbankan Indonesia dimana variabel BOPO berpengaruh positif yang signifikan. Dimana dalam penelitian ini analisis rasio variabel BOPO mengalami penurunan 86,39% menjadi 86,34% yang membuktikan semakin kecil beban operasional yang dikeluarkan bank sehingga menunjukkan meningkatnya profitabilitas bank karena dengan menggunakan teknologi yang semakin canggih mampu mengurangi beban operasional perbankan tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasioal pada Bank Mega Syariah menunjukkan bahwa variabel BOPO sebelum bekerjasama dengan Start-Up Fintech dan sesudahnya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dimana nilai sig. pada uji beda penelitian ini adalah 0,028 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Farah Margaretha

(2015) yang meneliti dampak transaksi elektronik terhadap kinerja perbankan Indonesia dimana variabel BOPO berpengaruh positif yang signifikan. Dimana dalam penelitian ini analisis rasio variabel BOPO mengalami peningkatan 88,21% menjadi 92,19% yang membuktikan semakin besar beban operasional yang dikeluarkan bank sehingga menunjukkan penurunan profitabilitas bank hal ini dikarenakan masih banyak beban operasional yang harus dibayar bank karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan produk-produk dan layanan-layanan yang terdapat dalam Bank Mega Syariah.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pada Bank Syariah Mandiri terdapat perbedaan yang berpengaruh negatif dimana dengan bekerjasama dengan start-up FinTech mampu memangkas beban operasional yang dikeluarkan perbankan yang dapat dilihat dari menurunnya Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada Bank Syariah Mandiri, dimana dengan menggunakan teknologi baru mampu mengurai aktivitas yang dapat mengeluarkan biaya-biaya operasional pada bank. Untuk Bank BNI Syariah sendiri tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana dengan adanya teknologi baru Start-Up FinTech yang dapat membuat Bank BNI Syariah melakukan aktivitas transaksi dengan mudah belum mampu memangkas biaya-biaya operasional yang sehingga tidak dapat perbedaan setelah bekerjasama. Sedangkan Untuk Bank Mega Syariah terdapat perbedaan yang berpengaruh positif dimana Bank Mega Syariah belum mampu

memangkas beban operasional yang dikeluarkan walaupun sudah bekerja sama dengan salah satu Start-Up FinTech dan mendapatkan teknologi baru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel Return On Asset (ROA) pada periode rata-rata sebelum dan sesudah kerjasama pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dan positif dimana ROA mengalami kenaikan hal ini dikarenakan berjalannya kerjasama dengan baik apalagi dengan terdapatnya fitur layanan internet banking yang ada yang artinya Bank syariah Mandiri mampu menghasilkan laba bersih yang semakin besar dengan mendayagunakan aset Bank tersebut. Pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada Bank Mega Syariah Menunjukkan perbedaan yang signifikan dan negatif.
2. Variabel Return On Equity (ROE) pada periode rata-rata sebelum dan sesudah kerjasama pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dan positif dimana ROE mengalami kenaikan hal ini dikarenakan berjalannya kerjasama dengan baik apalagi dengan terdapatnya fitur layanan internet banking yang ada yang artinya Bank syariah Mandiri mampu menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba bersih dan memuaskan kepentingan para saham. Pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan

dan negatif dimana ROE mengalami Penurunan. Begitupula pada Bank Mega Syariah Menunjukkan perbedaan yang signifikan dan negatif.

3. Variabel Net Interest Margin (NIM) pada periode rata-rata sebelum dan sesudah kerjasama pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dan positif dimana NIM mengalami kenaikan hal ini dikarenakan berjalannya kerjasama dengan baik apalagi dengan terdapatnya fitur layanan internet banking yang ada yang artinya Bank Syariah Mandiri mampu menghasilkan pendapatan bunga (bagi hasil) yang besar. Pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada Bank Mega Syariah Menunjukkan perbedaan yang signifikan dan negatif dimana NIM mengalami penurunan.
4. Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada periode rata-rata sebelum dan sesudah kerjasama pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dan positif dimana BOPO mengalami penurunan beban operasional yang dikeluarkan oleh bank hal ini dikarenakan berjalannya kerjasama dengan baik apalagi dengan terdapatnya fitur layanan internet banking yang ada yang artinya Pendapatan Operasional Bank Syariah Mandiri mampu menekan beban operasionalnya. Pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada Bank Mega Syariah Menunjukkan perbedaan yang signifikan dan negatif

dikarenakan semakin meningkatnya beban operasional yang dikeluarkan oleh bank.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang akan penulis sampaikan terkait dengan hasil penelitian ini seperti:

1. Untuk Bank Syariah Mandiri diharapkan untuk bisa terus mempertahankan atau lebih upaya memperbaiki lagi kerjasama antara Start-Up Fintech untuk menarik nasabah menggunakan layanan-layanan yang ada pada bank Mandiri Syariah sehingga dapat meningkatkan profitabilitasnya. Untuk Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah diharapkan mampu lebih baik memperbaiki kerjasama antara start-up Fintech dan mempromosikan produk-produk dan layanan-layanan yang BNI Syariah miliki untuk menarik lebih banyak nasabah untuk menggunakan layanan-layanan yang disediakan oleh Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah sehingga dapat meningkatkan profitabilitasnya. Untuk Bank Mega Syariah disarankan untuk lebih aktif mempromosikan produk-produknya hingga ke pelosok desa agar masyarakat dapat mengetahui produk dan layanan yang dapat mempermudah masyarakat memenuhi kebutuhannya serta mampu lebih baik dalam berkerjasama dengan Start-Up Fintech dimana sudah kita ketahui sudah banyak Start-Up Fintech yang bermunculan yang menawarkan berbagai layanan yang mempermudah masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya tanpa harus keluar rumah. Dimana dengan

banyaknya Start-Up yang bermunculan dapat mempengaruhi profitabilitas Perbankan Syariah.

2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan subjek penelitian dan variabel penelitian yang berbeda. Serta periode penelitian yang lebih lama dibandingkan penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan lebih baik dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.
3. Bagi pihak akademisi dan praktisi perbankan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan atau sumber referensi terkait dengan layanan finansial technology untuk dapat menarik nasabah sehingga dapat meningkatkan manajemen keuangan dan manajemen pembiayaan perbankan syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- Agnes sawir, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Al-qur'an Terjemahan. PT. Syamil Cipta Media.
- Andi Zulfikar Darussalam, dkk, *Islamic Financial Technology Towards the Advancement Of Islamic Banking In Indonesia*, Jurnal Nisbah, Vol. 4, No.2, 2018
- Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, Jakarta : DIADIT media, 2006.
- David LEE Kuo Chuen, dan Linda LOW, "*Inclusive FinTech (Blockchain, Cryptocurrency, and ICO)*", New York: World Scientific, 2018
- Dedeh Sri Sudaryanti, Nana Sahroni, Ane Kurniawati, *Analisa pengaruh Mobile banking terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol. 4 No. 2, 2018
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Drs. Ismail, MBA., Ak. *Manajemen perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2010.
- Elizar Sinambela, *Pengaruh Penyediaan Layanan Internet Banking terhadap Kinerja keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, Forum Keuangan dan Bisnis Indonesia (FKBI), 6, 2017.
- Farah Mergareta, *Dampak Electronic Banking Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 19, No.3 2015.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI nomor 117/DSN-MUI/II/2018 tentang *Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah*.
- Hariyani, Iswi. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.

- Hariyanti Alimuddin, “*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep*”, Skripsi Makasar, Universitas Negeri Makasar, 2016.
- Hassan, M. Che Hast, et.al, “Corporate Govvermance, transparency, and performance of malaysia companies”. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23 No.08 (2008).
- Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jilid II, Jakarta : Salemba Empat, 2000.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Ihsan Kamil, *Pengaruh peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik Terhadap Kesehatan Bank Pembangunan Daerah*, Skripsi (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018)
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005.
- Imam Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Immanuel Adhitya Wulanata Chrismatianto, *Analisis Swot Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 20 No 1, 2017.
- Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, dan Bella Gita Novalia, “Peran FinTech dalam meningkatkan Inklusif pada UMKM di Indonesia,” *Jurnal Masharif-syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 3, No 1, 2018
- John Willey & Sons, “*The Insurtech book: the insurance technology handbook for investors, entrepreneurs and FinTech Visionaries*”, (India : United Kingdom) h.6
- Kabar Otoritas, *Fintech Picu Daya Saing*, jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, 2017.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad, *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*, Yogyakarta: STIM YKPN, 2013.

- Muhammad, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*, Yogyakarta: UII Press, 2006.
- Muhammad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta : T Raja Grafindo Persada, 2014.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Akademi Management Perusahaan YKPN, 2005.
- Muhamad Hasif Yahaya, *Financial Inclusion through Efficient Zakat Distribution for Poverty Alleviation in Malaysia: Using FinTech & Mobile Banking*, Proceeding of the 5 international Conference on Mangement and Muamalah 2018
- Munawir, S, *Analisis Laporan Keuangan* ,edisi kedua, Yogyakarta: YPKN, 2007.
- Okonkwo Ikeotuonye Victor, dkk, *The Effect Of Information Communication Technology And Financial Innovation On Performance On Nigerian Commercial Banks (2001-2013)*, European Journal of Business and Mangement Vol. 7, No.22, 2015
- Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017, *Penyelenggaraan Teknologi Finansial*
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 *tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran*
- Peraturan bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 *tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.*
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 *tentang Penyelenggaraan Technology.*
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13/POJK.02/2018), *Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan.*
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 *tentang Layanan Pinjam-Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.*
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018 *tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan.*

Raynanda Syarifudin, *Pengaruh Mobile Banking terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia, jurnal*, Depok: Universitas Indonesia, 2014.

Ridwan Muchlis, “Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan)”. *Jurnal At-Tawassuth*, Vol. III, No.2, 2018.

Siregar, A. *Financial Technology Tren Bisnis Keuangan Kedepan*. Infobanknews. Diakses 12 Mei 2019 pukul 13.03. tersedia di <http://infobanknews.com>.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sujadi dan Edi Purwo Saputro, *E-Banking: Urgensi Aspek Trust di Era E-Service*, Jakarta: Raja Grafindo 2006.

Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Yogyakarta: EKON ISIA, 2015.

Svetlana Saksonova and Iriana Kuzmina-Merlino, *Finrech as Financial Innovation-The Possibilities and Problems of Implementation European Research Studies Journal Volume XX Issue 3A*, 2017.

Syafri harahap, Sofyan, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Susanne Chishti and Janos Barberis, *The FinTech Book*, India: Hoboken: Wiley, 2016.

Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perbankan.

Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyaarta: PT Pustaka Baru, 2015.

Yanuar Riezqi Yovanda, *Ancaman dan Peluang Fintech bagi Industri Perbankan*, diakses 11 januari 2019 pukul 20:13. Tersedia di <https://ekbis.sindonews.com>.

Yudha Yudhanto, *Information Technology Business Start-Up*, (Jakarta: PT Elex Media komputindo,2018),

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes sawir, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Al-qur'an Terjemahan. PT. Syamil Cipta Media.
- Andi Zulfikar Darussalam, dkk, *Islamic Financial Technology Towards the Advancement Of Islamic Banking In Indonesia*, Jurnal Nisbah, Vol. 4, No.2, 2018
- Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, Jakarta : DIADIT media, 2006.
- David LEE Kuo Chuen, dan Linda LOW, *"Inclusive FinTech (Blockchain, Cryptocurrency, and ICO)"*, New York: World Scientific, 2018
- Dedeh Sri Sudaryanti, Nana Sahroni, Ane Kurniawati, *Analisa pengaruh Mobile banking terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol. 4 No. 2, 2018
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Drs. Ismail, MBA., Ak. *Manajemen perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2010.
- Elizar Sinambela, *Pengaruh Penyediaan Layanan Internet Banking terhadap Kinerja keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, Forum Keuangan dan Bisnis Indonesia (FKBI), 6, 2017.
- Farah Mergareta, *Dampak Electronic Banking Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 19, No.3 2015.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI nomor 117/DSN-MUI/II/2018 tentang *Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah*.
- Hariyani, Iswi. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.

Hariyanti Alimuddin, *“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep”*, Skripsi Makasar, Universitas Negeri Makasar, 2016.

Hassan, M. Che Hast, et.al, “Corporate Govvernance, transparency, and performance of malaysia companies”. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23 No.08 (2008).

Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jilid II, Jakarta : Salemba Empat, 2000.

Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo, 2016.

Ihsan Kamil, *Pengaruh peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik Terhadap Kesehatan Bank Pembangunan Daerah*, Skripsi (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018)

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005.

Imam Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.

Immanuel Adhitya Wulanata Chrismatianto, *Analisis Swot Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 20 No 1, 2017.

Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, dan Bella Gita Novalia, “Peran FinTech dalam meningkatkan Inklusif pada UMKM di Indonesia,” *Jurnal Masharif-syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 3, No 1, 2018

John Willey & Sons, *“The Insurtech book: the insurance technology handbook for investors, entrepreneurs and FinTech Visionaries”*, (India : United Kingdom) h.6

Kabar Otoritas, *Fintech Picu Daya Saing*, jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, 2017.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.

Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Muhammad, *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*, Yogyakarta: STIM YKPN, 2013.

Muhammad, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*, Yogyakarta: UII Press, 2006.

Muhammad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, 2000.

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta : T Raja Grafindo Persada, 2014.

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Akademi Management Perusahaan YKPN, 2005.

Muhamad Hasif Yahaya, *Financial Inclusion through Efficient Zakat Distribution for Poverty Alleviation in Malaysia: Using FinTech & Mobile Banking*, Proceeding of the 5 international Conference on Mangement and Muamalah 2018

Munawir, S, *Analisis Laporan Keuangan* ,edisi kedua, Yogyakarta: YPKN, 2007.

Okonkwo Ikeotuonye Victor, dkk, *The Effect Of Information Communication Technology And Financial Innovation On Performance On Nigerian Commercial Banks (2001-2013)*, European Journal of Business and Mangement Vol. 7, No.22, 2015

Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017, *Penyelenggaraan Teknologi Finansial*

Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 *tentang Penyelenggaraan Pemprosesan Transaksi Pembayaran*

Peraturan bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 *tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial*.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 *tentang Penyelenggaraan Teknologi*.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13/POJK.02/2018), *Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan*.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 *tentang Layanan Pinjam-Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi*.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018 *tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan*.

Raynanda Syarifudin, *Pengaruh Mobile Banking terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia, jurnal*, Depok: Universitas Indonesia, 2014.

Ridwan Muchlis, “Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan)”. *Jurnal At-Tawassuth*, Vol. III, No.2, 2018.

Siregar, A. *Financial Technology Tren Bisnis Keuangan Kedepan*. Infobanknews. Diakses 12 Mei 2019 pukul 13.03. tersedia di <http://infobanknews.com>.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sujadi dan Edi Purwo Saputro, *E-Banking: Urgensi Aspek Trust di Era E-Service*, Jakarta: Raja Grafindo 2006.

Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Yogyakarta: EKON ISIA, 2015.

Svetlana Saksonova and Iriana Kuzmina-Merlino, *Finrech as Financial Innovation-The Possibilities and Problems of Implementation European Research Studies Journal Volume XX Issue 3A*, 2017.

Syafri harahap, Sofyan, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Susanne Chishti and Janos Barberis, *The FinTech Book*, India: Hoboken: Wiley, 2016.

Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perbankan.

Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015.

Yanuar Riezqi Yovanda, *Ancaman dan Peluang Fintech bagi Industri Perbankan*, diakses 11 januari 2019 pukul 20:13. Tersedia di <https://ekbis.sindonews.com>.

Yudha Yudhanto, *Infornation Technology Business Start-Up*, (Jakarta: PT Elex Media komputindo,2018),